

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
BERBASIS *SCIENTIFIC APPROACH* TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN
KREATIVITAS SISWA**

(Penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Pasuruhan 1 Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Heni Rahmawati
15.0305.0100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
BERBASIS *SCIENTIFIC APPROACH* TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN
KREATIVITAS SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pasuruhan 1 Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA JAWA
BERBASIS *SCIENTIFIC APPROACH* TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN
KREATIVITAS SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pasuruhan 1 Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Heni Rahmawati
15.0305.0100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA JAWA BERBASIS *SCIENTIFIC APPROACH* TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KREATIVITAS SISWA



Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Dosen Pembimbing I

Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

Magelang, 26 Juni 2019
Dosen Pembimbing II

Galih Istiningsih, M.Pd.
NIDN. 0619018901

PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA JAWA BERBASIS *SCIENTIFIC APPROACH* TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KREATIVITAS SISWA

Oleh:
Heni Rahmawati
15.0305.0100

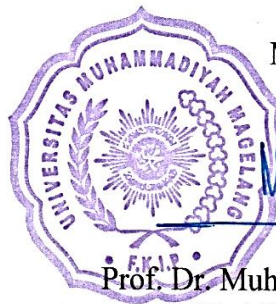
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka
menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:

Hari : Selasa
Tanggal : 02 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Subiyanto, M.Pd. (Ketua/Anggota)
2. Galih Istiningasih, M.Pd. (Sekretaris/Anggota)
3. Dra. Indiaty, M.Pd. (Anggota)
4. M A Noviudin Pritama, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Heni Rahmawati
N.P.M : 15.0305.0100
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Berbasis
Scientific Approach Terhadap Peningkatan Pemahaman dan
Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasai atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 27 Juni 2019
Yang membuat pernyataan,

A yellow revenue stamp (Meterai Tempel) with a value of 6000 Rupiah. The stamp features a barcode and the number F7308AFF76290978. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Heni Rahmawati
15.0305.0100

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“Barang siapa yang keluar mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”.

(HR. Turmudzi)

PERSEMBAHAN

Setiap goresan tinta ini adalah wujud dari keagungan dan kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepada umatnya. Kupersembahkan sebuah karya tulis ini kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta.
2. Almamater tercinta dan prodi PGSD
FKIP Universitas Muhammadiyah
Magelang.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA JAWA BERBASIS
SCIENTIFIC APPROACH TERHADAP PENINGKATAN
PEMAHAMAN DAN KREATIVITAS SISWA**

(Penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Pasuruhan 1 Kabupaten Magelang)

Heni Rahmawati

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa kelas IV SD Negeri Pasuruhan 1 Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*) dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian dipilih dengan teknik sampling jenuh karena semua populasi dijadikan sampel. Sampel yang diambil sebanyak 43 siswa terdiri dari 22 siswa kelompok eksperimen dan 22 siswa kelompok kontrol. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Uji validitas instrumen tes menggunakan rumus *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* dengan bantuan program *SPSS for windows versi 23.00*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program *SPSS for windows versi 23.00*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata hasil tes dan observasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu sebesar 75,23 dan 56,67 untuk hasil tes serta 77,7 dan 63,7 untuk hasil observasi. Hasil uji *Independent Sample T-Test* untuk data tes diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,912 > 2,020$) dan nilai signifikansinya $< 0,05$ ($p = 0,000 < 0,05$). Data observasi memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,053 > 2,020$) dan nilai signifikansinya $< 0,05$ ($p = 0,000 < 0,05$). Kesimpulannya adalah pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* efektif terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa.

Kata kunci: *pembelajaran Bahasa Jawa, scientific approach, tingkat pemahaman, kreativitas siswa.*

EFFECTIVENESS OF JAVANESE LANGUAGE LEARNING BASED ON SCIENTIFIC APPROACH TO INCREASE UNDERSTANDING AND STUDENT CREATIVITY

(Research on fourth grade students of Pasuruhan 1 Elementary School
Magelang Regency)

Heni Rahmawati

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of Javanese language learning based on a scientific approach to increase understanding and creativity of fourth grade students at Pasuruhan 1 Primary School Magelang Regency.

This research is quasi-experimental research with Nonequivalent Control Group Design model. Subjects research was selected by saturated sampling technique because all populations were sampled. The samples take 43 students to consist of 22 experiments group students and 22 controls group students. Data collection method use tests and observations. The validity instrument tests use product moment formula while reliability tests use conbach alpha, assists with the SPSS program for windows 23.00 versions. The analysis prerequisite test consists of a normality test and a homogeneity test. Data analysis uses parametric statistical technique, namely Independent Sample T-Test and assists with the SPSS program for Windows 23.00 versions.

The results show there were differences in the average score test result and observations between the experiment group and the control group, which amount to 75.23 and 56.67 of test results and 77,7 and 63,7 for observation results. Results of Independent Sample T-Test for test data obtain $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ ($4,912 > 2,020$) and significance value $< 0,05$ ($p = 0,000 < 0,05$). The observation data obtained $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ ($6,053 > 2,020$) and significance value $< 0,05$ ($p = 0,000 < 0,05$). The conclusion is Javanese language learning based on the scientific approach is effective to increase students' understanding and creativity.

Keywords: Javanese language learning, scientific approach, level of understanding, student creativity.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul:

“Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis *Scientific Approach* Terhadap Peningkatan Pemahaman dan Kreativitas Siswa”, sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, dan bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang peneliti hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Terutama kepada keluarga tercinta, Ibuku Ismiyah dan Bapakku Nuryasin, yang selalu mendoakan serta memberikan semangat yang luar biasa dan memberikan dukungan moril maupun materil. Untuk adikku Nurul Aini yang selalu memberikan

do'a dan semangat. Dalam kesempatan yang baik ini pula peneliti menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang dan Ibu Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Kepala Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Drs. Subiyanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ibu Galih Istiningsih, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Tugino, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Pasuruhan 1 yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan Ibu Suparti, S.Pd. selaku Wali Kelas Kelas IV SD Negeri Pasuruhan 1 Kabupaten Magelang yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
6. Organisasi Resimen Mahasiswa Batalyon 932 Cakra Surya Chandara Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah mengajarkan apa arti sebuah perjuangan, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan dan pengalaman berharga yang peneliti dapatkan.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu baik secara langsung maupun tidak langsung, dari lubuk hati yang paling dalam peneliti ucapkan terima kasih,

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, peneliti mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Magelang, 24 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis <i>Scientific</i>	13
1. Hakikat Pembelajaran	13
2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jawa	15
3. Hakikat Pendekatan Saintifik (<i>Scientific Approach</i>).	22
B. Tinjauan Tentang Pemahaman Siswa.....	29
1. Definisi Pemahaman	29
2. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman	30
3. Indikator Pemahaman	34
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	36
5. Cara untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa.....	37
C. Tinjauan Tentang Kreativitas Siswa.....	40
1. Definisi Kreativitas	40
2. Indikator Kreativitas	44
3. Cara untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa.....	47
D. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis <i>Scientific Approach</i> ..	49
E. Penelitian yang Relevan	51
F. Kerangka Pemikiran	52
G. Hipotesis Penelitian	54

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Desain Penelitian	56
B. Identifikasi Variabel Penelitian	59
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	61
D. Subjek Penelitian	62
E. Setting Penelitian	63
F. Metode Pengumpulan Data	66
G. Instrumen Penelitian	70
H. Validitas dan Reliabilitas	74
I. Prosedur Penelitian	81
J. Metode Analisis Data	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	97
A. Hasil Penelitian	97
1. Gambaran Kegiatan Pembelajaran	99
2. Hasil Uji Instrumen	106
3. Hasil Analisis Data Tes	115
4. Hasil Analisis Data Observasi	139
5. Kesimpulan Pengujian Hipotesis	159
B. Pembahasan	170
1. Pemahaman Siswa	170
2. Kreativitas Siswa	174
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	187
A. Simpulan	187
B. Saran	187
DAFTAR PUSTAKA	190
LAMPIRAN	193

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Standar Isi Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa.....	18
2 Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	28
3 Indikator Pemahaman Siswa.....	35
4 Kriteria Penilaian tes.....	68
5 Kisi-Kisi Soal Tes.....	72
6 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kreativitas Siswa.....	73
7 Kriteria Validitas Item Tes.....	77
8 Kriteria Reliabilitas Item Tes.....	78
9 Kriteria Indeks Kesukaran Item Soal.....	79
10 Kriteria Daya Pembeda Item Soal.....	80
11 Kriteria Penilaian Kreativitas Siswa.....	85
12 Kriteria N-Gain.....	94
13 Kriteria Effect Size.....	95
14 Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen Tes.....	109
15 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes.....	111
16 Ringkasan Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes.....	112
17 Ringkasan Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes.....	114
18 Rekap Data Hasil Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	116
19 Hasil Tes Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan (pretest).....	117
20 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kelas Eksperimen (pretest).....	118
21 Hasil Tes Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan (posttest).....	120
22 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kelas Eksperimen (posttest).....	121
23 Hasil Tes Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan (pretest).....	122
24 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kelas Kontrol (pretest).....	123
25 Hasil Tes Kelas Kontrol Setelah Perlakuan (posttest).....	125
26 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kelas Kontrol (posttest).....	126
27 Data Perbandingan Hasil Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	127
28 Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas Data.....	129
29 Ringkasan Hasil Pengujian Homogenitas Data.....	129
30 Ringkasan Hasil Uji Paired Sample T Test.....	132
31 Ringkasan Hasil Uji Paired Sample T Test.....	133
32 Ringkasan Hasil Uji Independent Sample T Test.....	135
33 Ringkasan Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score.....	136
34 Kriteria N-Gain.....	136
35 Ringkasan Hasil Pengujian Effect Size.....	138
36 Kriteria Effect Size.....	138
37 Hasil Observasi Kreativitas Kelas Eksperimen Treatment 1.....	141
38 Rekapitulasi Hasil Observasi Kreativitas Treatment 1.....	142
39 Hasil Observasi Kreativitas Kelas Eksperimen Treatment 2.....	143
40 Rekapitulasi Observasi Kreativitas Treatment 2.....	144

Tabel	Halaman
41 Hasil Observasi Kreativitas Kelas Eksperimen Treatment 3	145
42 Rekapitulasi Observasi Kreativitas Treatment 3.....	146
43 Hasil Observasi Kreativitas Kelas Eksperimen Treatment 4.....	147
44 Rekapitulasi Observasi Kreativitas Treatment 4.....	148
45 Rekap Data Hasil Observasi Kreativitas Kelas Eksperimen.....	149
46 Rata-Rata Nilai Kreativitas Kelas Eksperimen Secara Klasikal	150
47 Hasil Observasi Kreativitas Kelas Kontrol Treatment 1.....	151
48 Rekapitulasi Hasil Observasi Kreativitas Treatment 1	151
49 Hasil Observasi Kreativitas Kelas Kontrol Treatment 2.....	153
50 Rekapitulasi Hasil Observasi Kreativitas Treatment 2	154
51 Hasil Observasi Kreativitas Kelas Kontrol Treatment 3.....	155
52 Rekapitulasi Hasil Observasi Kreativitas Treatment 3	156
53 Hasil Observasi Kreativitas Kelas Kontrol Treatment 4.....	157
54 Rekapitulasi Hasil Observasi Kreativitas Treatment 4	158
55 Rekap Data Hasil Observasi Kreativitas Kelas Kontrol	159
56 Rata-Rata Nilai Kreativitas Kelas Kontrol Secara Klasikal.....	160
57 Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas Data	161
58 Ringkasan Hasil Pengujian Homogenitas Data	161
59 Ringkasan Hasil Uji Paired Sample T Test.....	163
60 Ringkasan Hasil Uji Paired Sample T Test.....	164
61 Ringkasan Hasil Uji Independent Sample T Test	165
62 Ringkasan Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score.....	166
63 Kriteria N-Gain	167
64 Ringkasan Hasil Pengujian Effect Size.....	168
65 Kriteria Effect Size.....	169

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Tiga Ranah Proses Pembelajaran Pada Scientific Approach	23
2 Kerangka Berfikir	54
3 Desain Pelaksanaan Eksperimen.....	58
4 Prosedur Penelitian	83
5 Histogram dan Poligon Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen.....	119
6 Histogram dan Poligon Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen	121
7 Histogram dan Poligon Frekuensi Pretest Kelas Kontrol	124
8 Histogram dan Poligon Frekuensi Posttest Kelas Kontrol.....	126
9 Grafik Perbandingan Hasil Tesr Bahasa Jawa	128
10 Diagram Hasil Observasi Kreativitas Treatment 1	142
11 Diagram Hasil Observasi Kreativitas Treatment 2	144
12 Diagram Hasil Observasi Kreativitas Treatment 3	146
13 Diagram Hasil Observasi Kreativitas Treatment 4	148
14 Grafik Perbandingan Nilai Rerata Kreativitas Kelas Eksperi:men.....	150
15 Diagram Hasil Observasi Kreativitas Kelas Kontrol Treatment 1.....	152
16 Diagram Hasil Observasi Kreativitas Kelas Kontrol Treatment 2.....	154
17 Diagram Hasil Observasi Kreativitas Kelas Kontrol Treatment 3.....	156
18 Diagram Hasil Observasi Kreativitas Kelas Kontrol Treatment 4.....	158
19 Perbandingan Nilai Rerata Kreativitas Siswa	160
20 Perbandingan Nilai Rerata Kreativitas Siswa Treatment 1 – 4.....	179

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Izin Penelitian	193
2 Surat Pemberian Izin Penelitian	194
3 Silabus	195
4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	198
5 Kisi-Kisi Materi Ajar dan Materi Ajar	233
6 Soal Pretest dan Posttest Sebelum Uji Instrumen	243
7 Soal Pretest dan Posttest Setelah Uji Instrumen	249
8 Lembar Observasi Kreativitas Siswa	254
9 Lembar Penilaian Validator 1 Terhadap Instrumen Penelitian	260
10 Lembar Penilaian Validator 2 Terhadap Instrumen Penelitian	286
11 Hasil Uji Coba Instrumen	312
12 Hasil Uji Validitas	314
13 Hasil Uji Reliabilitas	316
14 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	317
15 Hasil Uji Daya Pembeda	318
16 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen	322
17 Nilai Kreativitas Kelas Eksperimen	323
18 Nilai Kreativitas Kelas Kontrol	327
19 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	331
20 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	335
21 Hasil Uji Prasayarat Analisis	339
22 Hasil Uji Hipotesis	340
23 Dokumentasi	347
24 Buku Bimbingan	350

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah dunia pendidikan. Melalui dunia pendidikan manusia dapat mengetahui perkembangan IPTEK, karena dunia pendidikan menjadi salah satu aspek terbesar yang dapat membawa perubahan dan dinamika perkembangan IPTEK itu sendiri. Mengapa dunia pendidikan menjadi salah satu aspek terbesar dalam membawa perubahan dan perkembangan IPTEK, hal tersebut didasarkan pada peran dunia pendidikan yang menjadi landasan dalam membekali manusia untuk berfikir visioner dan juga berorientasi modern dalam menghadapi perubahan dan mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Bratana dkk pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk membantu anak dalam perkembangannya memperoleh kedewasaan (Ahmadi dan Uhbiyati, 2015: 69). Pendidikan sendiri pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan kepribadiannya baik di sekolah yaitu melalui jalur formal maupun di luar sekolah yaitu melalui jalur non formal dan informal yang berlangsung seumur hidup tanpa ada batasannya.

Seiring berjalannya waktu pendidikan di Indonesia sudah banyak mengalami reformasi. Salah satu bentuk reformasi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah kurikulum, mulai dari kurikulum terdahulu yang masih bersifat fragmentasi hingga kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu Kurikulum 2013 yang bersifat integratif. Pemerintah sendiri sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak bulan Juli tahun 2013 lalu yang bertepatan dengan dimulainya tahun ajaran baru 2013/2014.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang dengan karakteristik menumbuhkan keseimbangan antara sikap spiritual, sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, dan kerja sama dengan kemampuan intelektual (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik). Berdasarkan karakteristik Kurikulum 2013 tersebut dapat ditarik benang merah bahwasanya Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pada Kurikulum 2013 proses pembelajaran dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ini bercirikan menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Esensi pendekatan ilmiah (*scientific approach*) diyakini sebagai titian emas untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Dengan proses pembelajaran yang

demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/14995 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI Negeri dan Swasta di Provinsi Jawa Tengah tertanggal 4 Juni 2014. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, maka semua mata pelajaran tidak terkecuali pelajaran Bahasa Jawa harus berintegrasi dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sesuai dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat-istiadat (Aqib dan Sujak, 2011: 3). Kompetensi inti dari kurikulum 2013 meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dimana kompetensi sikap merupakan implementasi dari pendidikan karakter. Sedangkan implementasi kompetensi pengetahuan dan keterampilan dalam pelajaran Bahasa Jawa adalah melalui pembelajaran yang mengandung unsur pengetahuan dan keterampilan dalam berbahasa, sastra, dan kebudayaan Jawa.

Bahasa Jawa merupakan bagian integral dari kebudayaan Indonesia, Bahasa Jawa tumbuh sebagai identitas diri dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Sedangkan bahasa Indonesia tumbuh sebagai perekat bangsa. Bahasa Jawa tidak bisa dilepaskan dari kebudayaan Jawa, Bahasa Jawa tidak hanya sekedar artevaka budaya Jawa, akan tetapi Bahasa Jawa merupakan bahasa kebudayaan Jawa (Arafik, 2013: 29). Selain itu, Bahasa Jawa memiliki peran penting untuk meningkatkan nilai-nilai budaya bangsa, khususnya untuk generasi muda. Sekarang ini banyak generasi muda yang minim akan pemahaman dan pemakaian Bahasa Jawa, sebagai contoh adalah murid-murid sekolah. Banyak diantara mereka yang beranggapan bahwa Bahasa Jawa merupakan bahasa kuno yang sulit untuk dipahami dan dimengerti karena merupakan bahasa zaman dulu untuk para orang tua (Arafik, 2013: 29).

Maka dari itu, pengimplementasian pembelajaran Bahasa Jawa ini diarahkan untuk mengembangkan kompetensi atau kemampuan Bahasa Jawa baik lisan maupun tulisan dalam rangka melestarikan Bahasa Jawa. Empat kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa adalah membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat kemampuan tersebut sudah seharusnya dapat siswa kuasai karena Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu bagi para siswa. Namun pada kenyataannya justru banyak siswa yang meremehkan dan kurang minat terhadap pelajaran Bahasa Jawa. Akibatnya siswa tidak mampu menguasai keempat kemampuan yang seharusnya dimiliki.

Secara empiris, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Pasuruhan 1 peneliti menemukan bahwasanya banyak siswa yang kurang antusias ketika pembelajaran Bahasa Jawa sedang berlangsung. Banyak siswa yang kurang fokus dan kurang memperhatikan guru. Entah apa sebenarnya yang membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa. Namun apabila dilihat dari kondisinya, peneliti berasumsi bahwa hal tersebut diakibatkan karena pembelajaran yang terkesan pasif sehingga tidak banyak aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kebanyakan guru hanya bercerita dan kemudian memberikan siswa soal untuk dikerjakan. Tidak ada suatu hal yang membuat pembelajaran bermakna disitu, sehingga siswa cenderung bosan. Itulah hasil observasi yang pernah peneliti lakukan di SD Negeri Pasuruhan 1 Kabupaten Magelang pada bulan Oktober tahun 2018.

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa, dengan melontarkan beberapa pertanyaan diantaranya adalah materi apa yang dirasa sulit dalam pembelajaran Bahasa Jawa, dan siswa menjawab aksara jawa serta apresiasi sastra terutama dalam materi wayang yang di dalamnya terdapat banyak penokohan dengan karakter yang berbeda. Hal tersebut sejalan dengan informasi awal yang peneliti dapatkan dari guru, yaitu siswa kelas IV banyak yang merasa kesulitan dalam materi wayang. Kesulitan tersebut sebagian besar terletak pada ketidakpahaman siswa terhadap karakteristik masing-masing tokoh wayang. Sebenarnya guru telah berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi wayang dengan cara memasang

gambar-gambar tokoh wayang di kelas, dengan harapan agar siswa dapat mengenali ciri-ciri dan nama tokoh wayang tersebut, akan tetapi realitanya masih banyak siswa yang belum hafal dengan nama dan karakteristik masing-masing tokoh wayang.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran Bahasa Jawa, utamanya materi wayang. Peneliti berencana untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* dan menggunakan kaidah-kaidah kurikulum 2013 muatan lokal Bahasa Jawa. Alasan peneliti memilih menggunakan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* adalah agar pembelajaran lebih bersifat *student centered* sehingga ada banyak aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Disamping itu dipadukannya pembelajaran Bahasa Jawa dengan pendekatan saintifik, diharapkan dapat menstimulus atau merangsang tumbuhnya kreativitas siswa.

Peneliti juga ingin membuktikan bahwasanya paradigma yang selama ini berkembang terkait kurikulum 2013 itu kurang tepat, dimana kurikulum 2013 dianggap menjadi momok bagi sebagian besar guru. Guru beranggapan bahwasanya administrasi pembelajaran seperti RPP dan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 itu rumit serta memakan banyak waktu untuk membuatnya. Akibat dari teknik penilaian yang dianggap rumit tidak jarang guru hanya “mengaji” atau mengarang biji sehingga nilai yang siswa dapat terkadang tidak benar-benar akurat atau kurang valid. Pemikiran tersebut sejalan dengan Imas Kurniasih dan Berlin Sani dalam bukunya yang berjudul “Implementasi

Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan” yang mengatakan bahwa keterampilan guru dalam merancang RPP kurang, pemahaman guru akan konsep pendekatan saintifik juga kurang, dan banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental menjalankan kurikulum 2013. Berdasarkan kondisi tersebut, untuk melaksanakan penelitian terkait dengan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* yang didalamnya menerapkan kaidah-kaidah kurikulum 2013 ini akan menimbulkan tantangan tersendiri bagi peneliti.

Berbagai faktor serta alasan telah diuraikan di atas dan peneliti ingin mengetahui efektivitas dari pembelajaran Bahasa Jawa berbasis pendekatan saintifik terhadap peningkatan pemahaman serta kreativitas siswa, yang kemudian peneliti kemas dengan judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis *Scientific Approach* Terhadap Peningkatan Pemahaman dan Kreativitas Siswa”. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Pasuruhan 1 Kabupaten Magelang. Alasan peneliti memilih SD Negeri Pasuruhan 1 yang pertama adalah sekolah berkenan dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD tersebut. Alasan yang kedua, SD Negeri Pasuruhan 1 belum menerapkan pembelajaran Bahasa Jawa dengan pendekatan saintifik atau belum menerapkan kurikulum 2013 untuk pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa. Alasan yang ketiga, peneliti ingin menjadi pionir dalam mengenalkan pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan pendekatan saintifik di SD tersebut. Itulah beberapa alasan yang kemudian mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri Pasuruhan 1 Kabupaten Magelang terutama terkait dengan pembelajaran Bahasa Jawa.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti menemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Masalah tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan uraian latar belakang diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Guru kurang memahami konsep pendekatan saintifik dan guru merasa jika prosedur perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 lebih rumit sehingga enggan menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran Bahasa Jawa.
2. Guru merasa kesulitan dalam hal format dan teknik penilaian pada Kurikulum 2013 sehingga nilai yang siswa dapat terkadang tidak benar-benar akurat atau kurang valid.
3. Pemahaman siswa terhadap materi kurang karena penyampaian materi tidak menyeluruh dan siswa lebih banyak diberikan tugas.
4. Siswa merasa kesulitan dalam mengapresiasi sastra pada materi wayang Pandawa, karena didalamnya terdapat banyak penokohan wayang dengan karakter yang berbeda.
5. Kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa kurang karena pembelajaran kurang melibatkan aktivitas siswa.
6. Guru telah berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi wayang, dengan cara menempel gambar wayang pada dinding kelas, dengan harapan agar siswa paham terhadap nama dan karakteristik setiap tokoh wayang. Akan tetapi pada kenyataanya masih banyak siswa yang belum hafal dengan nama dan karakteristik dari tokoh wayang tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan suatu permasalahan yang akan diteliti. Pembatasan masalah juga diperlukan agar penelitian lebih terarah serta dapat dikaji lebih dalam. Agar tidak terjadi kesalahpahaman yang terlalu jauh, maka ditentukan pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar pemahaman dan kreativitas siswa.
2. Objek penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya materi wayang pandawa dan diterapkan dengan konsep pembelajaran berbasis *scientific approach*.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Pasuruhan 1 Kabupaten Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* efektif terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diutarakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu teoritis/akademis dan praktis/fragmatis. Kegunaan teoritis/akademis terkait dengan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademis. Sedangkan kegunaan praktis/fragmatis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap obyek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi. Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Jawa di tingkat Sekolah Dasar. Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.

- b. Sebagai bahan diskusi pengembangan ilmu untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang ada di prodi PGSD pada umumnya dan prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang pada khususnya.
- c. Sebagai bahan penelitian yang relevan untuk peneliti-penelitian yang sebidang berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Sebagai alternatif pembelajaran untuk dapat meningkatkan potensi, pemahaman, dan kreativitas siswa.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan rekomendasi kepada guru terkait dengan pembelajaran inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 2) Memberikan acuan penerapan strategi belajar kepada guru di sekolah tempat penelitian yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.
- 3) Memberikan informasi atau gambaran bagi calon guru dalam menentukan alternatif pendekatan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Jawa.

- 4) Memberikan informasi kepada guru tentang berbagai kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran berbasis *scientific approach* yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Jawa.
- c. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk usaha-usaha peningkatan kualitas pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis *Scientific Approach*

1. Hakikat Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan untuk menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Depdiknas, 2008: 23). Artinya dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari (Fadlillah, 2014: 172). Sementara menurut Kimble dan Garnezy, sebagaimana dikutip oleh Thabrani dan Mustafa (2011: 18) menyebutkan pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Sejalan dengan itu Surya (2011: 116) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Istilah pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, yang mempunyai arti suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian (Suryono dan Haryanto, 2011: 9). Pengertian ini lebih ditekankan kepada perubahan individu, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan

kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran diharapkan ilmu akan bertambah, keterampilan meningkat, dan dapat membentuk akhlak mulia.

Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupa membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhatikan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran (Hamzah, 2009:5). Kemudian dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari berbagai uraian tentang definisi pembelajaran tersebut dapat ditarik benang merah bahwasanya definisi pembelajaran secara umum memiliki arti atau pengertian yang sama, yaitu proses interaksi antara pendidik dengan siswa maupun antar siswa itu sendiri. Proses interaksi ini dapat dilakukan dengan berbagai media dan sumber belajar yang menunjang keberhasilan siswa. Oleh karenanya, pembelajaran dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai proses interaksi antara pendidik dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam rangka memperoleh pengetahuan yang baru dan didampingi dengan menggunakan berbagai media, metode, serta sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan. Melalui proses tersebut diharapkan siswa mampu mendapatkan bermacam-macam informasi baru yang akan menunjang kehidupannya di masa depan atau

masa yang akan datang. Dalam konteks yang lebih sempit tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Jawa

a. Definisi Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran Bahasa Jawa adalah proses kegiatan pemberian informasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik mengenai mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa. Menurut kurikulum Sekolah Dasar 2004 Bahasa Jawa diberikan di sekolah dengan pertimbangan berikut:

- 1) Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sebagian besar penduduk Jawa,
- 2) Bahasa Jawa memperkuat jati diri dan kepribadian orang dewasa,
- 3) Bahasa Jawa, termasuk didalamnya sastra dan budaya Jawa mendukung kekayaan khasanah budaya bangsa,
- 4) Bahasa, Sastra, dan budaya Jawa merupakan warisan budaya adiluhung.
- 5) Bahasa, Sastra, dan budaya Jawa dikembangkan untuk mendukung *life skill*.

Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar meliputi membaca, menyimak, berbicara, menulis. Membaca diarahkan pada kemampuan memahami isi bacaan, makna suatu bacaan ditentukan oleh situasi dan konteks dalam bacaan. Kegiatan menyimak pada

hakikatnya sama dengan kegiatan membaca hanya saja pada menyimak merupakan pemahaman teks lisan. Kegiatan menulis diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara tertulis. Kegiatan berbicara diarahkan pada kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara lisan dengan menggunakan Bahasa Jawa.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar memiliki tujuan-tujuan tertentu. Kongres Bahasa Jawa IV dalam Sudawardi, menjelaskan tujuan pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah dan berkewajiban mengembangkan serta melestarikannya.
- 2) Siswa memahami Bahasa Jawa dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan keperluan, keadaan, misalnya di sekolah, di rumah, di masyarakat dengan baik dan benar.
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Jawa yang baik dan benar untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan intelektual (berfikir kreatif menggunakan akal sehat, menerapkan kemampuan yang berguna, mengeluti konsep abstrak, dan memecahkan masalah), kematangan emosional dan sosial.

4) Siswa dapat bersikap positif dalam tata kehidupan sehari-hari di lingkungannya. (Hidayat, 2012: 12)

b. Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis Pendidikan Karakter

Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran wajib di SD yang relevan, terutama mata pelajaran agama, kewarganegaraan, dan bahasa (baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah) juga mata pelajaran muatan lokal. Substansi muatan lokal ditentukan oleh SD dan pihak SD dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester atau dua mata pelajaran muatan lokal dalam satu tahun (Wiyani, 2013: 186).

Terdapat delapan belas nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam diri siswa. Nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 9-10). Adapun contoh Standar Isi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa SD/SDLB/MI Provinsi Jawa Tengah bermuatan pendidikan karakter sebagaimana dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Standar Isi Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	Menerima dan bangga akan anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa Bahasa Jawa sebagai bahasa Ibu.
Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	1. Menunjukkan perilaku bertanggung jawab, santun dan percaya diri dalam mengungkapkan keinginan dan pendapat menggunakan Bahasa Jawa. 2. Menunjukkan perilaku berbahasa yang santun yang ditunjukkan dengan ketepatan penggunaan ragam bahasa (unggah-ungguh basa) Menunjukkan perilaku, tindakan, dan perbuatan yang mencerminkan kepribadian Jawa.
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	1. Mengenal tokoh Pandawa dan Punakawan. 2. Memahami teks pendek nonsastra tentang kegiatan sehari-hari. 3. Mengenal nama instrumen gamelan. 4. Memahami tembang dolanan bertema disiplin
Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	1. Mendeskripsikan tokoh Pandawa secara lisan dengan ragam ngoko. 2. Menceritakan kegiatan sehari-hari secara lisan dengan ragam ngoko. 3. Mendeskripsikan nama gamelan secara lisan dan tertulis. 4. Menceritakan isi tembang dolanan bertema disiplin, secara lisan atau tulis

c. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Jawa

Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir, baik secara makro (jagad gedhe) dan secara mikro (jagad cilik). Penyempurnaan pola pikir secara makro mengacu pada perubahan pola pikir yang mengarah pada hal-hal berikut: 1) pembelajaran berpusat pada siswa; 2) pembelajaran interaktif; 3) pola pembelajaran jejaring; 4) pola pembelajaran aktif dengan pendekatan sains; 5) pola belajar berbasis tim; 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; 7) pola pembelajaran berbasis kebutuhan siswa; 8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines); dan 9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Pola pemikiran secara mikro (jagad cilik) mengacu pada 1) pola pembelajaran Bahasa Jawa mengarah pada pembentuk kepribadian dan penguat jatidiri masyarakat Jawa yang tercermin pada pocapan, patrap, dan polatan; 2) pembelajaran Bahasa Jawa sebagai upaya pengolahan kearifan budaya lokal untuk didayagunakan dalam pembangunan budaya nasional, watak, dan karakter bangsa; 3) pembelajaran Bahasa Jawa sebagai penjaga dan pemelihara kelestarian bahasa, sastra, dan aksara Jawa; 4) pembelajaran Bahasa Jawa sebagai upaya penyelarasan pemakaian bahasa, sastra, dan aksara Jawa agar sejalan dengan perkembangan Bahasa Jawa (nut ing jaman kalakone); 5) pembelajaran Bahasa Jawa sebagai proses

pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa yang laras, leres dan trep dalam berkomunikasi dan berinteraksi sehari-hari di dalam keluarga dan masyarakat sesuai dengan kaidah, etika, dan norma yang berlaku; 6) pembelajaran Bahasa Jawa memiliki ciri sebagai pembawa dan pengembang budaya Jawa.

Penguatan materi dilakukan dengan memperhatikan 1) penggunaan Bahasa Jawa ragam ngoko dan krama dengan mempertimbangkan keberadaan dialek masing-masing daerah. Materi kebahasaan yang berkaitan dengan unggah-ungguh tidak disajikan secara khusus pada aspek pengetahuan (KI-3). Hal ini dikawatirkan unggah-ungguhnya berhenti pada tataran pengetahuan padahal yang diharapkan unggah-ungguh basa sebagai sebuah action sebagai manifestasi kesantunan berbahasa yang menjadi bagian dari sikap sosial (KI-2) yang tercermin dalam penggunaan bahasa sehari-hari yang diajarkan melalui keteladanan dan pembiasaan pada setiap kesempatan baik itu dalam proses pembelajaran di dalam kelas, maupun di luar kelas. 2) pemanfaatan sastra Jawa modern sebagai hasil karya sastra Jawa baik yang berupa sastra tulis maupun sastra lisan (geburitan, crita cekak, crita sambung, novel, drama, film dan sebagainya) yang berkembang untuk pembentukan karakter yang njawani, 3) pemanfaatan sastra klasik baik lisan maupun tulis (sastra piwulang, babad, legenda, tembang, nyanyian rakyat, tembang

dolanan, cerita, mitos, dongeng, sastra wayang dan sebagainya) untuk penguatan jatidiri, dan 4) aksara Jawa sebagai pemertahanan jatidiri.

Pengimplementasian Kurikulum 2013 Mulok Bahasa Jawa bertujuan agar siswa memiliki kompetensi sebagai berikut: 1) menjaga dan memelihara kelestarian bahasa, sastra, dan aksara Jawa sehingga menjadi faktor penting untuk peneguhan jatidiri daerah; 2) menyelaraskan fungsi bahasa, sastra, dan aksara Jawa dalam kehidupan masyarakat sejalan dengan arah pembinaan bahasa Indonesia; 3) mengenali nilai-nilai estetika, etika, moral dan spiritual yang terkandung dalam budaya Jawa untuk didayagunakan sebagai upaya pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional; dan 4) mendayagunakan bahasa, sastra, dan aksara Jawa sebagai wahana untuk pembangunan karakter dan budi pekerti.

Arah pembelajaran Bahasa Jawa adalah untuk 1) menyelaraskan keberadaan bahasa, sastra, dan aksara Jawa sebagai unsur kebudayaan Jawa untuk mewujudkan keadaan masyarakat yang lebih berbudaya dan 2) menggali nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa, sastra, dan aksara Jawa, sebagai bahan masukan untuk pembangunan karakter dan ketahanan budaya.

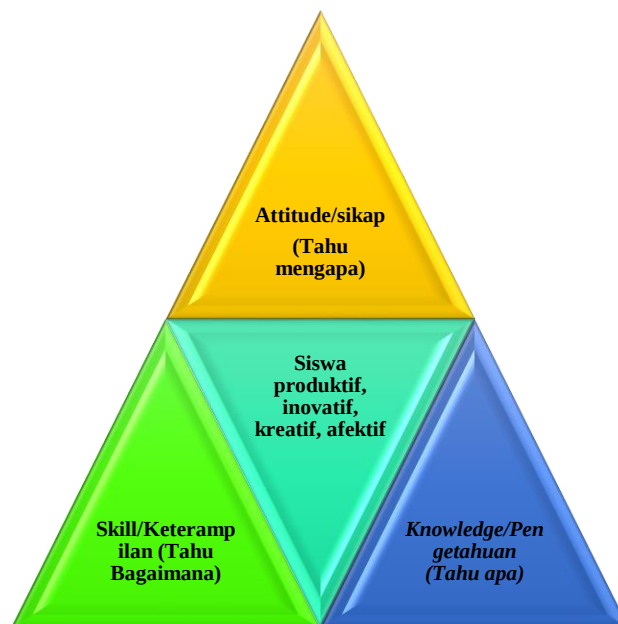
Strategi kebijakan perlindungan, pembinaan, dan pengembangan bahasa, sastra, dan aksara Jawa dilaksanakan melalui upaya di lingkungan pendidikan formal, meliputi: 1) menyusun dan menyempurnakan kurikulum bahasa dan sastra Jawa

sesuai dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat; 2) menyediakan dan mengangkat guru mulok Bahasa Jawa profesional (bersertifikat) sesuai dengan strata pendidikannya; 3) meningkatkan kualitas guru mulok Bahasa Jawa yang profesional melalui pendidikan dan pelatihan; 4) menyediakan bahan ajar, buku pelajaran, buku bacaan, dan media pembelajaran Bahasa Jawa; 5) meningkatkan kegiatan apresiasi dan kompetisi mengenai penulisan dan penggunaan bahasa, sastra, dan aksara Jawa; 6) melakukan kegiatan penelitian dan pengajian terhadap bahasa, sastra, dan aksara Jawa; dan 7) meningkatkan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan transkripsi, dan transliterasi naskah-naskah sastra Jawa yang memiliki nilai-nilai unggul.

3. Hakikat Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*).

a. Pengertian Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

Langkah pembelajaran pada *scientific approach* mengait beberapa ranah pencapaian hasil belajar yang tertuang pada kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini (Hosnan, 2014: 32):



Gambar 1
Tiga Ranah Proses Pembelajaran Pada Scientific Approach

Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan (Hosnan, 2014 :34). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik memiliki karakteristik berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep;

hukum; atau prinsip, melibatkan proses kognitif yang potensial merangsang perkembangan intelek (keterampilan berpikir), serta dapat mengembangkan karakter siswa.

Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih siswa dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar siswa, dan mengembangkan karakter siswa. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki prinsip antara lain berpusat pada siswa, membentuk *students self concept*, terhindar dari verbalisme (mengurangi banyaknya guru dalam berbicara), memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep; prinsip; atau hukum, mendorong peningkatan kemampuan berpikir siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi guru untuk mengajar, memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih kemampuan berkomunikasi, serta adanya proses validasi konsep; hukum; dan prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa dalam struktur kognitifnya (Hosnan, 2014: 34-37).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka pendekatan saintifik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dirancang supaya siswa

secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui pendekatan ilmiah. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis; menalar (associating); dan menyimpulkan, menyajikan data atau informasi (mengomunikasikan), dan menciptakan serta membentuk jaringan (networking). Langkah-langkah tersebut dapat diringkas menjadi 5 langkah, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah data, dan mengomunikasikan. Berikut adalah penjelasannya:

1) Mengamati (Observing)

Mengamati adalah proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang mengedepankan pengamatan langsung pada objek penelitian secara sistematis. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan siswa. Selain itu, dengan kegiatan mengamati diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi siswa. Kegiatan mengamati diharapkan dapat melatih kompetensi kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

2) Menanya (Questioning)

Menanya merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang sedang

diamati atau untuk menambah informasi tentang objek pengamatan (dari pertanyaan faktual hingga hipotetik). Kegiatan menanya diharapkan dapat mengembangkan kompetensi kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Kegiatan menanya merupakan kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Pertanyaan yang muncul menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut.

3) Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi merupakan kegiatan lanjutan dari menanya. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber, pengamatan, atau melakukan percobaan. Kompetensi yang diharapkan dapat mengembang melalui kegiatan ini yaitu sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara, mengembangkan kebiasaan belajar, dan belajar sepanjang hayat.

4) Mengasosiasi / Mengolah Informasi atau Menalar

Kegiatan mengasosiasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, fakta maupun ide-ide yang telah diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, maupun mencoba untuk selanjutnya diolah. Pengolahan informasi merupakan

kegiatan untuk memperluas dan memperdalam informasi yang diperoleh sampai mencari solusi dari berbagai sumber. Sedangkan dalam kegiatan menalar, siswa menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ini yaitu sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

5) Mengomunikasikan

Kegiatan mengomunikasikan merupakan kegiatan yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari baik dengan cara ditulis maupun diceritakan. Melalui kegiatan ini, maka guru dapat memberikan konfirmasi jika ada kesalahan pemahaman siswa. Kompetensi yang diharapkan dapat berkembang dari kegiatan ini adalah sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar (Hosnan, 2014: 37-76).

Adapun bentuk kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik atau *scientific approach* menurut Hosnan (2014: 39) yang dapat disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Kegiatan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Kegiatan	Aktivitas Belajar
Mengamati (observing)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat)
Menanya (questioning)	Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai yang bersifat hipotesis; diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan)
Mengumpulkan Data (experimenting)	Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan data
Mengasosiasi (associating)	Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data atau kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data; dimulai dari <i>unstructured-uni structure-multistructure-complicated structur</i>
Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka langkah pendekatan saintifik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengamati (proses pengumpulan data dengan pengamatan langsung pada objek secara sistematis), menanya (pengajuan pertanyaan mengenai objek pengamatan untuk hal yang belum dipahami dan untuk menambah informasi), mengumpulkan data (pengumpulan data / informasi dari kegiatan mengamati dan menanya), mengasosiasi (mengkaji lebih lebih dalam informasi yang telah diperoleh serta mengidentifikasi hubungannya dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari), dan mengomunikasikan (penyampaian hasil diskusi kelompok mengenai materi yang sedang dipelajari untuk mengetahui kebenaran dari hasil diskusi atau mendapatkan konfirmasi dari guru).

B. Tinjauan Tentang Pemahaman Siswa

1. Definisi Pemahaman

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata paham yang berarti pengertian, pendapat, atau pikiran, aliran atau pandangan, dan mengerti akan sesuatu. Sedangkan pemahaman itu sendiri berarti proses, perbuatan atau cara memahami sesuatu. Berdasarkan hal tersebut pemahaman lebih diartikan sebagai kemampuan untuk memahami apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang dikomunikasikan, dan memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkan dengan yang lainnya. Istilah pemahaman menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012: 44) adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari yang dipelajari, dinyatakan dengan menguraikan isi pokok suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Sementara Bloom (Sudijono, 2009: 50) mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Berdasarkan pendapat tersebut menurut peneliti pemahaman berarti kemampuan memahami, sedangkan memahami sendiri berarti mengerti akan sesuatu dan dapat menginterpretasikannya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang hal yang di pelajari menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh apa yang di pelajari dengan permasalahan yang ada di sekitarnya.

2. Tingkatan-Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu atau siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami. Menurut Daryanto (2010: 106) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- a. Menerjemahkan (*translation*), menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa satu ke bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan Bhineka Tunggal Ika menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.
- b. Menafsirkan (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

- c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*), ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Berbicara mengenai tingkatan pemahaman, Bloom (Sudjana, 2016: 24) telah merumuskannya didalam sebuah teori pendidikan yaitu Taksonomi Bloom yang mengklasifikasikan tujuan pendidikan kedalam bentuk domain/ ranah/ kawasan, yaitu:

- a. *Cognitive Domain*

Berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek, yaitu:

- 1) Aspek pengetahuan, mencakup ingatan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- 2) Aspek pemahaman, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari bahan yang dipelajari.
- 3) Aspek penerapan, mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus/ problem yang konkrit dan baru.
- 4) Aspek analisis, mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat difahami dengan baik.

- 5) Aspek sintesis, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.
- 6) Aspek evaluasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan tanggung jawab pendapat itu, yang berdasarkan criteria tertentu (Sudjana, 2016: 26).

b. *Affektive Domain*

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara menyesuaikan diri. Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek, yaitu:

- 1) Aspek penerimaan, mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.
- 2) Aspek partisipasi, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Aspek penilaian/ penentuan sikap, mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.
- 4) Aspek organisasi, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
- 5) Aspek pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupansedemikian rupa, sehingga

menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengukur kehidupannya sendiri (Sudjana, 2016: 27).

c. *Psychomotoric Domain*

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Ranah ini terbagi dalam beberapa aspek, yaitu:

- 1) Aspek persepsi, mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
- 2) Aspek kesiapan, mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- 3) Aspek gerakan terbimbing, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi).
- 4) Aspek gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperlihatkan lagi contoh yang diberikan.

- 5) Aspek gerakan kompleks, mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat dan efisien.
- 6) Aspek penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu arah keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
- 7) Aspek kreatifitas, mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri (Sudjana, 2016: 28).

3. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut (Winkel, 2009: 286). Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu:

Tabel 3
Indikator Pemahaman Siswa

Kategori Proses Kognitif (C2 / Pemahaman)	Contoh
2.1 Mengartikan	Contoh, menguraikan dengan kata-kata sendiri dalam pidato.
2.2 Memberikan contoh	Contoh, memberikan contoh macam macam gaya lukisan artistik.
2.3 Mengklasifikasi	Contoh, mengamati atau menggambarkan kasus kekacauan mental.
2.4 Menyimpulkan	Contoh, menulis kesimpulan pendek dari kejadian yang ditayangkan video.
2.5 Menduga	Contoh, mengambil kesimpulan dasar dasar contoh dari pembelajaran bahasa asing.
2.6 Membandingkan	Contoh, membandingkan peristiwa peristiwa sejarah dengan situasi sekarang.
2.7 Menjelaskan	Contoh, menjelaskan penyebab peristiwa penting di prancis abad ke 18.

Sumber: (Kuswana, 2012: 112)

Berdasarkan Tabel 3 terkait indikator pemahaman diatas, maka pemahaman pembelajaran Bahasa Jawa pada materi wayang Pandawa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk mengamati gambar tokoh wayang Pandawa (mengklasifikasi), menguraikan keluarga Puntadewa yaitu istri, anak, dan saudaranya (mengartikan), menjelaskan nama negara Puntadewa dan saudaranya (menjelaskan), menerangkan ajian yang dimiliki Puntadewa dan saudaranya (menjelaskan), serta menguraikan kisah Puntadewa dalam merebut kembali negara Astina (mengartikan).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

a. Faktor Internal

Faktor intern berkaitan dengan intelegensi yaitu orang berpikir menggunakan inteleknnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jenius) atau pardir, dengun (idiot). Berfikir adalah salah satu kreativitas pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pemahaman diantaranya:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
- 2) Faktor psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang di miliki.
- 3) Faktor pematangan fisik atau psikis.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaianya maka orang akan lebih mudah memahami apa

yang disampaikan, begitu juga sebaliknya (Hamalik, 2011: 43). Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi pemahaman diantaranya:

- 1) Faktor sosial meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
- 2) Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.
- 4) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

5. Cara untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel, sehingga pasti ada acara untuk meningkatkannya. Berdasarkan keterangan para ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap keterlaksanaan factor diatas yang belum berjalan secara maksimal. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan pemahaman siswa:

a. Memperbaiki Proses Pengajaran

Memperbaiki proses pengajaran meliputi memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. (Djamarah dan Zain, 2010: 129).

b. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal.

c. Menumbuhkan Waktu Belajar

Berdasarkan penemuan John Aharoll (1963) dalam observasinya mengatakan bahwa bakat untuk suatu bidang studi tertentu ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu (Mustaqim dan Wahid, 2010: 13). Ini mengandung arti bahwa waktu yang tepat untuk mempelajari suatu hal akan memudahkan seseorang dalam mengerti hal tersebut dengan cepat dan tepat.

d. Pengadaan *Feedback* Dalam Belajar

Guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemantapan belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atas kekurangan-kekurangan dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalahan pemahaman pada siswa, siswa akan segera memperbaiki kesalahannya (Mustaqim dan Wahid, 2010: 117).

e. Motivasi Belajar

Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu yang dia inginkan lebih baik. Ketika suatu pekerjaan dilakukan dengan niatan sendiri, maka motivasi atau dorongan tersebut menjadikan seseorang lebih bersemangat. Konsekuensinya dalam belajar adalah menjadikan siswa lebih mudah dalam mencerna apa yang dipelajari. Jika terdapat kesulitan, akan ada usaha yang muncul dari siswa untuk terus belajar hingga apa yang dia inginkan dapat tercapai.

f. Pengajaran Perbaikan (*Remidial Teaching*)

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 123) pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan seperti mengulang pokok bahasan seluruhnya, mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai., memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama, memberikan tugas khusus.

g. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa pada strategi pembelajaran yang monoton. Sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa aktif dan berfokus pada materi pelajaran yang disampaikan.

C. Tinjauan Tentang Kreativitas Siswa

1. Definisi Kreativitas

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda tergantung pada bagaimana orang mendefinisikannya. Sejalan dengan kondisi ini, sebenarnya tidak satupun definisi kreativitas yang dianggap paling tepat. Hal ini disebabkan karena kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks yang berbentuk konstruk hipotesis dan bahwa kreativitas memiliki dimensi-dimensi yang berbeda tergantung pada teori dasar yang melandasinya.

Secara umum definisi kreativitas dapat dibedakan berdasarkan empat dimensi yakni person, proses, produk, dan press sebagai mana yang dikemukakan Rhodes dengan *“The Four P’s of Creativity”*. Kreativitas dari dimensi person dikemukakan oleh Guilford (Supriadi, 2010: 7) bahwa *“Creativity refers to the abilities that characteristics of creative people”*. Dari dimensi proses, (Supriadi, 2010: 7) menyatakan bahwa *“Creativity is a process that manifest itself in fluency, in flexibility as well in originality of thinking.”* Dari dimensi produk, kreativitas menurut Baron sering didefinisikan sebagai *“The ability to bring something new into existences”*. (Supriadi, 2010: 7). Pakar lain Amabile mengemukakan bahwa *“Creativity can be regarded as the quality of product or responses judged to be creative by appropriate observers”*.

Sejalan dengan pendapat tersebut Munandar (2014: 12) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hal yang baru sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah atau kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan pengertian ini, kreativitas dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada.

Dalam buku *psychology and life* yang dikarang oleh Gerrig dan Zimbardo (2010), dituliskan bahwa *before we leave the area of intelligence and its assessment, we wish to turn to the topic of creativity. Creativity is an individual's ability to generate ideas or products that are both and appropriate to the circumstance in which they were generated. Consider the invention of the wheel. The device was novel because no one before its unknown inventor had seen the application of rolling objects. It was appropriate because the use to which the novel object could be put was very clear. Without appropriateness, new ideas or objects are often considered strong or irrelevant.*

Seseorang yang memiliki keativitas selalu berpikir luas dalam mengembangkan gagasannya. Potensi kreativitas yang dimiliki seseorang dapat membantu menciptakan hasil karya, baik dalam bentuk ide atau gagasan yang bermakna dan berkualitas. Menurut Hamzah & Nurdin (2011: 154), kreativitas sering diambarkan dengan kemampuan berpikir

kritis, mempunyai banyak ide, mampu menggabungkan sesuatu gagasan yang belum pernah tergabung sebelumnya dan kemampuan untuk menemukan ide untuk memecahkan permasalahan. Kreativitas tidak harus menciptakan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya, melainkan siswa dapat menyalurkan ide dengan membuat sesuatu yang menurutnya berbeda dari yang lain melalui kombinasi dari data atau informasi yang tersedia sebelumnya, sehingga ada kebanggaan sendiri dari siswa dalam menciptakan karyanya

Menurut Beetlestone (2011: 2), kreativitas dapat membantu seseorang dalam menjelaskan dan menggambarkan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan skil-skil seperti keingintahuan, kemampuan, menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar terdapat pada siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, kreativitas merupakan komponen penting dalam pembelajaran, tanpa kreativitas siswa hanya akan belajar pada tingkat kognitifnya saja, dan hal ini akan mempersempit pengetahuan siswa dalam belajar mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas diperlukan untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Guru harus mampu menciptakan kondisi yang nyaman dalam pembelajaran sehingga bakat-bakat kreativitas dalam siswa dapat keluar dan menghasilkan pemahaman yang mudah dimengerti oleh siswa.

Kreativitas tidak hanya bersifat abstrak, namun juga bersifat konkrit. Guru dapat menggunakan acuan taksonomi untuk mengetahui kreativitas siswa. Krathwohl (2010: 212), mengemukakan “*The taxonomy of educational objectives is a framework for classifying statements of what we expect or intend students to learn as a result of instruction*”. Berdasarkan pernyataan diatas bahwa taksonomi adalah sebuah kerangka kerja untuk mengklasifikasikan apa yang diharapkan pada pembelajaran yang tujuannya untuk menginstruksikan siswa dalam belajar. Sudjana (2016: 22), mengemukakan bahwa dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu: 1) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, 2) ranah afektif berkenaan dengan sikap, 3) ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga taksonomi tersebut tidak dapat berdiri sendiri secara terpisah satu dengan yang lain namun saling berhubungan satu sama lain.

Taksonomi pada ranah kognitif meliputi enam jenjang, yaitu: 1) mengingat (*remembering*) merupakan kemampuan menyebutkan kembali informasi atau pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan; 2) memahami (*understanding*) merupakan kemampuan memahami intruksi dan menegaskan pengertian/makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik/diagram; 3) menerapkan

(applying) merupakan kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu; 4) analisis (analyzing) merupakan kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen dan mnghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh; 5) menilai (evaluating) merupakan kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu; 6) mencipta (creating) merupakan kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk aru yang utuh dan koheren, atau membuat sesuatu yang orisinil (Suparman, 2012: 140).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kreativitas merupakan daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan ide atau konsep baru, yang tidak ada menjadi ada, berdasarkan data informasi yang telah tersedia atau dengan kata lain sebagai kegiatan menciptakan sesuatu yang baru dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya kreativitas akan memunculkan inovasi, yaitu kemampuan untuk memperbaharui hal-hal yang telah ada. Bila kreativitas ini merupakan daya atau kemampuan maka inovasi itu adalah hasil atau produk.

2. Indikator Kreativitas

Kreativitas berhubungan dengan proses berpikir seseorang. Seseorang yang memiliki kreativitas, kemampuan berpikirnya akan menyebar secara luas, dengan hal ini seseorang akan berimajinasi untuk

mendapatkan sesuatu yang kreatif. Menurut Munandar (Hamzah dan Nurdin, 2011: 252), berpendapat bahwa indikator kreativitas sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.
- c. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- d. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.
- e. Mempunyai atau menghargai rasa keindahan.
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- g. Memiliki rasa humor yang tinggi.
- h. Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- i. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal).
- j. Dapat bekerja sendiri.
- k. Senang mencoba hal-hal baru.
- l. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

Berdasarkan indikator di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kreativitas akan selalu aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak ingin diam diri atau pasif dan akan selalu mencari tantangan agar bisa mendapatkan hal baru seperti apa yang ingin didapatkannya. Menurut Sukmadinata (2013: 104-105), seseorang yang kreatif adalah orang yang

memiliki ciri-ciri kepribadian seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran.

Kreativitas dalam penelitian ini merupakan fleksibilitas dalam berpikir siswa yang bersifat abstrak dan kongkret untuk mewujudkan suatu gagasan atau ide yang menimbulkan motivasi untuk mengembangkan diri dalam prestasi belajar. Kreativitas siswa yang abstrak dapat diketahui dengan cara dia mengemukakan pendapat, mampu mengelola ide atau pendapatnya ke dalam sebuah produk, menanyakan sesuatu hal yang berkaitan dengan materi yang belum ia mengerti, mampu menyelesaikan permasalahan dari berbagai sudut pandang, dan selalu memberikan bukti atau alasan atas pendapatnya. Sedangkan kreativitas siswa yang bersifat kongkret dapat diketahui dari rasa keindahan yang dimiliki oleh siswa dengan dapat menghasilkan produk yang rapi dan bersih dan mampu mendiskripsikan secara detail materi yang telah disampaikan guru ke dalam sebuah produk. Menumbuhkan kreativitas, gagasan atau ide sendiri pada diri siswa perlu dibina agar potensi yang ada dalam diri siswa dapat terarah untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, sehingga terpilihilah indikator kreativitas yang berhubungan dengan tujuan tersebut, tanpa mengabaikan esensi dari ciri-ciri kreativitas yang lain.

Berdasarkan ciri-ciri kreativitas yang telah dipaparkan di atas, peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Munandar (Hamzah dan Nurdin, 2011: 252). Pemikiran indikator kreativitas didasari

oleh permasalahan yang terjadi di sekolah. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya rasa ingin tahu siswa, kurangnya inisiatif dari siswa untuk mengemukakan pendapat, masih rendahnya kemampuan siswa untuk mengembangkan suatu gagasan sehingga dia tidak bisa menghasilkan suatu produk yang kreatif. Permasalahan yang terjadi pada siswa di atas harus mendapatkan jalan keluar untuk diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti memilih indikator yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

3. Cara untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa

Menurut Hamalik (2011: 180-182), dalam mengembangkan kreativitas siswa guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keaslian, dan kuantitas dari kreativitas yang dimiliki oleh para siswa. Langkah-langkah dalam mengembangkan kreativitas siswa yaitu:

- a. Mengklasifikasikan jenis-jenis masalah yang akan disajikan kepada siswa.
- b. Mengembangkan dan menggunakan keterampilan-keterampilan pemecahan masalah.
- c. Memberikan ganjaran bagi prestasi belajar yang kreatif.

Langkah-langkah tersebut merupakan cara untuk mempermudah siswa agar mampu mengembangkan kreativitasnya. Guru harus pandai dalam memilih masalah yang harus diselesaikan oleh siswa, topik masalah yang diambil hendaknya mampu mengajak siswa untuk kreatif dan berpikir luas dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu, siswa

yang kreatif perlu diberikan *reward* untuk memotivasi siswa agar kemampuan kreativitasnya dapat terus dikembangkan.

Munandar (2014: 69), mengemukakan untuk meningkatkan kreativitas siswa, terdapat saran-saran yang harus dilakukan oleh guru, antara lain:

- a. Guru harus menghargai kreativitas siswa;
- b. Bersikap terbuka terhadap gagasan baru;
- c. Guru mengakui dan menghargai adanya perbedaan individual;
- d. Guru bersikap menerima dan menunjang siswa;
- e. Guru menyediakan pengalaman belajar yang berdiferensiasi;
- f. Mengikutsertakan siswa dalam mengambil bagian dalam merencanakan pekerjaan sendiri dan pekerjaan kelompok.

Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas menurut Slameto (2010: 156-159) yaitu:

- a. Melakukan pendekatan *inquiry* (pencaritahuan);
- b. Menggunakan teknik-teknik sumbang saran;
- c. Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif;
- d. Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.

Guru dalam upaya meningkatkan kreativitas harus mampu mengajak siswa untuk bersikap terbuka serta mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga pembentukan keterampilan dan kreativitas dalam diri siswa akan dapat dikembangkan. Berdasarkan beberapa

pendapat diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

- a. Memilih topik masalah yang mampu mengajak siswa untuk kreatif dan berpikir luas dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- b. Menggunakan keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah.
- c. Mengikutsertakan siswa dalam menyusun dan merencanakan kegiatan kegiatan belajar.
- d. Memberikan reward teradap siswa yang kreatif.

D. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis *Scientific Approach* Terhadap Peningkatan Pemahaman dan Kreativitas Siswa

Efektivitas sebuah pembelajaran diukur dari tingkat pemahaman siswa yang berujung pada peningkatan prestasi belajar siswa. Pemahaman siswa pada materi dapat meningkat apabila pembelajaran tidak membosankan dan juga banyak melibatkan aktivitas siswa. Untuk itu pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai yang mampu membawa siswa pada pencapaian pemahaman dan kreativitas sangatlah penting. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianjurkan yaitu pendekatan saintifik. Menurut Putra (2013: 12) pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran dimana peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (*scientist*) dalam melakukan penyelidikan ilmiah yang artinya peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya.

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang mempelajari tentang bahasa, sastra serta nilai-nilai budaya. Pada penelitian ini pembelajaran Bahasa Jawa yang akan diajarkan adalah berkenaan dengan materi wayang. Pada materi wayang terdapat banyak tokoh dengan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pemahaman agar siswa benar-benar mampu membedakan antara tokoh satu dengan yang lain. Disamping itu kreativitas juga dibutuhkan untuk menunjang pemahaman siswa. Apabila siswa memiliki tingkat kreativitas yang tinggi seperti rasa ingin tahu besar, sering mengajukan pertanyaan, memberikan banyak gagasan, dan menanggapi jawaban, maka pengetahuan ataupun pemahaman siswa akan semakin bertambah.

Pada pendekatan saintifik pembelajaran tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, tetapi proses pembelajaran juga dipandang sangat penting. Pendekatan saintifik menekankan pada proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pembelajaran melalui berbagai kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik memiliki kekhasan tersendiri karena dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa melalui langkah-langkah yang memacu siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran, yang mana pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru akan tetapi berpusat pada siswa.

E. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa melalui pembelajaran tematik Kurikulum 2013 dan pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik. Berikut adalah penelitian-penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti:

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Titl 1 Smk Negeri 7 Surabaya Pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Sistem Kendali Elektromagnetik”. Peneliti Nurul Hidayati menyatakan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas XII Titl 1 ini berhasil, hal tersebut dibuktikan dengan Nilai t_{hitung} yang didapatkan dari uji t berpasangan adalah -12,656 dengan nilai signifikansi 0,000 dan $df = 25$ dua jalur ($= 0,025$) sehingga didapatkan t_{tabel} sebesar 2,060. Berdasarkan hal tersebut maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran pada materi mengoperasikan sistem kendali elektromagnetik.
2. Penelitian Nusantara dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA (Suatu Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Ekosistem di Kelas VII SMP Negeri 11 Satu Atap Wonosari)”. Menurut Nusantri hasil belajar pada siklus II meningkat dengan rata-rata

presentase siswa yang tuntas sebanyak 9 orang (90%) yang memperoleh nilai KKM 78 keatas, sedangkan siswa yang tidak tuntas atau memperoleh nilai KKM di bawah 78 adalah 1 orang (10%). Hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak serius dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat ujian evaluasi. Rata-rata evaluasi hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 78,9% menjadi 86,3% dengan mengalami peningkatan sebesar 7,4%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II karena siswa telah melakukan langkah-langkah menerapkan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) dengan baik, siswa juga telah menemukan konsep-konsep yang penting dari materi yang ada dan diasimilasikan kedalam struktur kognitifnya.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan data awal hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa penyebab rendahnya kualitas pembelajaran dalam Bahasa Jawa adalah pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, siswa kurang antusias dalam pembelajaran sehingga tidak banyak aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, kreativitas siswa kurang tampak, guru cenderung hanya menyampaikan materi kemudian memberikan tugas kepada siswa padahal banyak siswa yang kurang paham akan materi yang disampaikan sehingga berdampak pada rendahnya nilai yang siswa dapatkan.

Akibat dari pembelajaran seperti diatas, pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Pasuruhan 1 pada materi wayang Pandawa pun belum maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa belum paham mengenai nama dan

karakteristik tokoh wayang. Padahal guru sendiri telah berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan cara menempel gambar tokoh-tokoh wayang pada dinding kelas. Namun upaya tersebut belum begitu berhasil, karena masih banyak siswa yang belum mengerti siapa saja nama dari tokoh wayang tersebut dan bagaimana ciri-cirinya.

Pada penelitian ini proses pembelajaran Bahasa Jawa materi wayang Pandawa dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada siswa baik dalam mengenal maupun memahami materi pelajaran, dan menekankan kepada siswa bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa. Untuk mengetahui apakah pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa, maka dilakukanlah *treatment* atau perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari uraian di atas, maka secara skematik dapat digambarkan kerangka berfikir seperti pada Gambar 2 berikut berikut:



Gambar 2
Kerangka Berfikir

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016: 96). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis

penelitian yaitu pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* efektif terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid (soheh) dengan tujuan untuk dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang bersangkutan dari data alami dan mempunyai akurasi yang mendalam (Manab, 2015: 1). Pada dasarnya terdapat beragam jenis penelitian, diantaranya yaitu penelitian deskriptif, studi kasus, penelitian eksperimen, penelitian survey, penelitian korelasional, serta penelitian tindakan (Ruswandi, dkk, 2010: 7). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen (*class control design*). Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016: 109).

Desain penelitian yang akan digunakan yaitu quasi experimental. Menurut Sugiyono (2016: 116), bentuk desain eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain tersebut, karena peneliti tidak mampu mengontrol secara ketat masuknya pengaruh variabel-variabel yang datang dari luar. Desain penelitian quasi experimental dibagi menjadi dua bentuk yaitu *time series design* serta *non-equivalent control*

group design, dan yang peneliti pilih sebagai desain penelitian yaitu bentuk *non-equivalent control group design*. *Non-equivalent control group design* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* pada *true experimental design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016: 118). Menurut Sugiyono (2016: 118), gambaran dari *non-equivalent control group design* yakni sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccc} O_1 & X & O_2 \\ \hline O_3 & & O_4 \end{array}$$

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen

O_2 = Tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen

O_3 = Tes awal (*pretest*) kelas kontrol

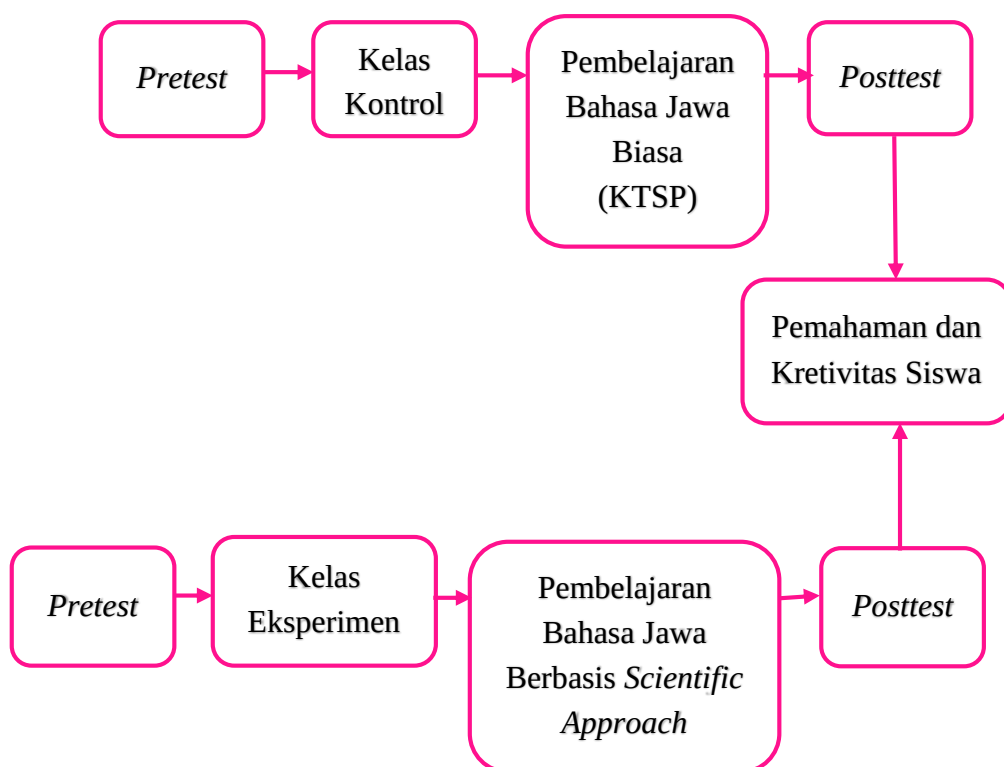
O_4 = Tes akhir (*posttest*) kelas kontrol

X = perlakuan yang diberikan, yaitu menggunakan pembelajaran kurikulum 2013 tematik berbasis *scientific approach*.

Pada penelitian ini, desain tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan, yaitu pengaruh penggunaan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa. Pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* diterapkan pada kelas eksperimen dan pembelajaran model konvensional diterapkan pada kelas kontrol. Sebelum dilakukan penelitian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mendapat perlakuan yang sama yaitu pelaksanaan tes awal. Setelah itu, kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan

dimana kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran Bahasa Jawa biasa (KTSP).

Setelah beberapa kali diberikan perlakuan, kedua kelas baik eksperimen maupun kontrol akan diberikan tes akhir. Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat pemahaman siswa antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, pengaruh penggunaan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa yaitu $(O_2-O_1) - (O_4-O_3)$. Berikut ini adalah desain atau rancangan pelaksanaan penelitian eksperimen:



Gambar 3
Desain Pelaksanaan Eksperimen

(Sugiyono, 2016: 65)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 60). Menurut Hatch dan Farhady variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiyono, 2016: 60).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Sugiyono (2016: 64) mengemukakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach*. Variabel ini diukur melalui observasi dengan indikator (1) ketercapaian tujuan, (2) keefisienan waktu, (3) aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan (4) kemampuan guru.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016: 64), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen yaitu pemahaman dan kreativitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Pemahaman dalam penelitian ini dikonsepsikan sebagai kemampuan siswa untuk menerima atau menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga setelah selesai proses pembelajaran siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, mampu menguraikan kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri, mampu meringkas uraian dari guru tanpa mengurangi kandungan makna yang ada dalam materi, dan mampu menemukan inti yang paling mendasar dari materi yang telah dipelajari. Variabel ini diukur melalui tes berbentuk pilihan ganda pada jenjang kognitif a. ingatan, b. pemahaman, dan c. penerapan yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Sedangkan kreativitas siswa dalam penelitian ini dikonsepsikan sebagai kemampuan siswa dalam memberikan gagasan atau usulan terhadap suatu masalah, berani menanggapi pendapat teman, mengajukan pertanyaan, mampu bekerja sama dalam kelompok, dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, memiliki inisiatif, selalu ingin tahu, dan percaya diri. Variabel ini diukur melalui observasi kreativitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa memengaruhi variabel tak bebas (Supranto, 2011: 322).

Definisi operasional adalah definisi yang memiliki arti tunggal yang menjelaskan tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep tersebut. Untuk merumuskan definisi operasional, maka definisi istilah dari variabel yang diteliti yang sudah dirumuskan harus diubah menjadi definisi operasional. Ketiga variabel di atas perlu dioperasionalkan agar dapat diukur, berikut ini adalah definisi operasional setiap variabel:

1. Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis *Scientific Approach*

Pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip melalui tahapan-tahapan atau yang dikenal dengan sebutan 5 M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

2. Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Pemahaman dalam pembelajaran merupakan tingkat kemampuan yang mengharuskan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Pada penelitian ini materi

pembelajaran Bahasa Jawa yang akan diajarkan adalah materi wayang Pandawa. Siswa yang dapat memahami materi wayang Pandawa dengan baik, tidak akan merasa kesulitan lagi untuk membedakan karakteristik masing-masing tokoh wayang dan secara otomatis siswa yang dapat memahami materi dengan baik akan mendapatkan nilai yang baik pula.

3. Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Menurut Hardiyanto (2012: 3) kreativitas merupakan potensi yang ada di dalam diri setiap individu, yang dilandasi oleh munculnya inisiatif. Kreativitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa merujuk kepada kemampuan siswa dalam memberikan gagasan atau usulan terhadap suatu masalah, berani menanggapi pendapat teman, mengajukan pertanyaan, mampu bekerjasama dalam kelompok, dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, memiliki inisiatif, selalu ingin tahu, dan percaya diri.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 119). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri Pasuruhan 1 yang terdiri dari kelas IV A dan kelas IV B sebanyak 43 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Sampel yang diambil dari suatu populasi harus betul-betul representatif, karena hasil penelitian akan digeneralisasikan pada populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A dan kelas IV B SD Negeri Pasuruhan 1 Kabupaten Magelang, dengan jumlah 21 siswa kelas IV A (kelas kontrol) dan 22 siswa kelas IV B (kelas eksperimen).

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016: 121), teknik sampling adalah teknik yang digunakan peneliti untuk pengambilan sampel dalam suatu populasi. Pada penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016: 124) sampling jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti bermaksud menggunakan teknik ini dengan pertimbangan bahwa populasi yang digunakan relatif sedikit dan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

E. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk dilaksanakan penelitian yakni SD Negeri Pasuruhan 1 Kabupaten Magelang. Secara geografis SD tersebut terletak di pinggir jalan utama arah ke kabupaten Magelang, sehingga letak SD tersebut sangat strategis. Ditinjau dari segi lokasi, SD Negeri

Pasuruhan 1 berada di sekitar lingkungan masyarakat. Sedangkan untuk kondisi fisik sekolah, SD tersebut sangat layak dan memungkinkan untuk berlangsungnya aktivitas belajar karena bangunan tidak ada yang rusak dan keadaan kelas yang nyaman.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan hasil observasi pada bulan Oktober tahun 2018 lalu, peneliti menemukan adanya kesulitan siswa kelas IV B dalam memahami karakter wayang, sehingga nilai siswa pada materi wayang Pandawa pun belum memuaskan. Selain itu respon guru yang sangat baik tentunya akan dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun faktor lain yang semakin menguatkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD tersebut yaitu, di SD Negeri Pasuruhan 1 untuk pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa belum menerapkan kurikulum 2013, dimana dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan pengalaman baru yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2019. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan, dimana dalam setiap pertemuan akan diberikan *treatment*. Setelah melalui *treatment* tersebut nantinya akan disimpulkan apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman dan kreativitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya materi wayang Pandawa antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Berikut ini adalah agenda penelitian yang telah peneliti rencanakan:

a) Bulan Januari – Maret 2019

- 1) Pengajuan judul.
- 2) Menyusun proposal skripsi bab I sampai dengan bab III.
- 3) Pengajuan proposal.

b) Bulan April 2019

- 1) Meminta izin untuk melaksanakan penelitian kepada Kepala Sekolah secara lisan.
- 2) Membuat surat izin penelitian.
- 3) Wawancara dan observasi terhadap guru.
- 4) *Study literature*.
- 5) Penyusunan instrumen penelitian.
- 6) Pembuatan media pembelajaran.

c) Bulan Mei 2019

- 1) Validasi instrumen.
- 2) Uji coba instrumen di SD lain.
- 3) Uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda dengan SPSS versi 23.
- 4) Pelaksanaan *pretest*.
- 5) Pemberian *treatment* yang pertama dan kedua serta pengambilan data dengan observasi.

d) Juni 2019

- 1) Pemberian *treatment* ketiga dan keempat serta pengambilan data dengan observasi.
- 2) Pelaksanaan *posttest*.
- 3) Mengumpulkan data dan merekap data.
- 4) Analisis data tes (uji normalitas dan homogenitas).
- 5) Analisis akhir dengan bantuan program SPSS versi 23.
- 6) Penyusunan bab IV dan bab V.
- 7) Penyusunan lampiran.
- 8) *Review* laporan penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010: 96), data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dan dianalisis bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dideskripsikan dengan kata-kata. Hasil wawancara terhadap guru dan siswa, hasil observasi aktivitas guru, dan hasil catatan lapangan merupakan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil perhitungan angka-angka. Data kuantitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dan hasil tes evaluasi siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan media gambar.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari aktivitas siswa kelas IV B SD Negeri Pasuruhan 1 Kabupaten Magelang untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya materi wayang Pandawa dengan menggunakan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach*. Adapun sumber data yang lain dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa saat penelitian berlangsung. RPP dan roses pembelajaran yang peneliti lakukan akan diamati oleh guru untuk melihat atau mengetahui tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach*. Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Tes

Metode tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penemu skor angka (Margono, 2010: 170). Tes merupakan serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010: 193).

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya materi wayang Pandawa. Tes yang digunakan adalah soal berbentuk pilihan ganda yang akan dilakukan baik

pada saat *pretest* maupun *posttest*. Hasil dari tes ini nantinya akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi wayang Pandawa, setelah diterapkannya pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach*. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes awal (*Pretest*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan
- b. Tes akhir (*Posttest*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach*.

Berikut ini adalah kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4
Kriteria Penilaian tes

Rentang Nilai	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 – 100	A	4	Sangat Baik
75 – 84	B	3	Baik
65 – 74	C	2	Cukup
55 – 64	D	1	Kurang
< 54	E	0	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pretest*, soal yang ada di LKS secara berkelompok, maupun *posttest* pada setiap pemberian *treatment* atau pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientifia approach*, maka peneliti akan menggunakan rumus *percentages correction*. Menurut Purwanto (2013: 112) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan genap

2. Observasi

Menurut Hadi (Sugiyono, 2016: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi akan dilaksanakan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Menurut Sugiyono (2016: 204) dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, sedangkan dalam observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.

Observai dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kualitas proses pembelajaran dibagi kedalam aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran serta kesesuaian antara materi dengan model yang akan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan

treatment. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui kreativitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kriteria keberhasilan proses observasi ditentukan dengan menggunakan lembar observasi. Pada penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun instrumen observasi dalam penelitian ini yang akan dibahas pada instrumen penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 265) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data terdiri dari tes dan non tes. Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat tes sebelum dan sesudah siswa mengikuti pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). Instrumen non tes adalah instrumen yang digunakan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Instrumen nontes yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa angket, wawancara, observasi, skala sikap, dan lain-lain. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Perangkat tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes berbentuk pilihan

ganda (*pretest* dan *posttest*). Sedangkan perangkat non tes yang digunakan adalah lembar observasi.

1. Instrumen Tes (Soal *Pretest* dan *Posttest*)

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2010: 53). Tes dalam penelitian ini merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur pemahaman siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi wayang Pandawa. Instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman soal atau soal tes. Soal tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, soal tersebut disesuaikan dengan materi ajar dan bertujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan sedangkan soal *posttest* diberikan pada akhir pemberian *treatment*, tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Soal-soal yang akan digunakan dalam tes adalah soal berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Soal bentuk pilihan ganda dipilih karena memiliki keunggulan yang dapat dinilai dengan mudah, cepat, dan objektif. Menurut Arikunto (2010: 183), tes bentuk pilihan ganda (PG) merupakan bentuk tes objektif yang paling banyak digunakan, karena dapat mencakup materi yang lebih luas. Soal tes dapat dilihat pada Lampiran 6 dan berikut adalah kisi-kisi soal tes:

Tabel 5
Kisi-Kisi Soal Tes

No.	Indikator Komponen Soal	Level Ranah Kognitif (C2)	Jumlah Soal (30)	Nomor Soal
1	Mengamati gambar tokoh wayang Puntadewa (20%)	Mengklasifikasi	6	1, 2, 3, 10, 23, 24
2	Menguraikan keluarga Puntadewa yaitu istri, anak, dan saudaranya (30%)	Mengartikan	9	4, 5, 8, 9, 11, 12, 13, 17, 18
3	Menjelaskan nama negara Puntadewa dan saudaranya (10%)	Menjelaskan	3	19, 20, 21
4	Menerangkan ajian yang dimiliki (10%)	Menjelaskan	3	22, 25, 26
5	Menceritakan kisah Puntadewa dalam merebut negara Astina (30%)	Mengartikan	9	6, 7, 14, 15, 16, 27, 28, 29, 30

2. Instrumen Non Tes (Lembar Observasi)

Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan kan tingkat aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* berlangsung. Pada penelitian ini lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi kreativitas siswa dapat dilihat pada Lampiran 8 dan berikut adalah kisi-kisi penilaian kreativitas siswa yang terdapat dalam lembar observasi:

Tabel 6
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kreativitas Siswa

No.	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Soal
1	Rasa Ingin Tahu	a. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.	1	2
		b. Senang mencoba hal-hal baru.	2	
2	Membantu Teman dan Kerjasama	a. Sering membantu dalam kegiatan kelompok (berpartisipasi aktif).	3	2
		b. Mampu berjasama dalam kelompok.	4	
3	Komunikasi dan Bertanya	a. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan.	5	2
		b. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal).	6	
4	Kemampuan Memberikan Tanggapan	a. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.	7	2
		b. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.	8	
5	Kepercayaan Diri dalam Memberikan Tanggapan	a. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.	9	2
		b. Tidak malu untuk tampil kedepan kelas dan mempresentasikan hasil kerja	10	
Total			10	10

H. Validitas dan Reliabilitas

Tes yang baik ialah tes yang telah teruji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukarannya. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 57) sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur apabila memenuhi persyaratan tes yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis. Pada penelitian ini, uji coba instrumen tersebut dilakukan pada salah satu kelas yang telah mempelajari pokok bahasan yang diteskan, yaitu siswa kelas V SD Negeri Magersari II Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang. Sebelum diuji coba, instrumen tes dikonsultasikan kepada validator untuk mengetahui validitas isi dan validitas susunannya, serta ketepatan antara alat ukur dengan materi yang diuji. Setelah uji coba instrumen, maka diketahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana, 2016: 12). Menurut Arikunto (2010: 80), pengujian validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pemikiran dan hasil pengalaman. Hal yang pertama dilakukan yakni uji validitas logis. Uji validitas logis digunakan untuk mengetahui hasil pemikiran yang dilakukan apakah sesuai dengan kaidah penyusunan alat tes. Setelah itu, hasil tersebut diujikan dengan validitas empiris untuk memberitahu hasil

pengujian alat tes berdasarkan pengalaman di lapangan berupa uji coba instrumen.

a. Validitas Logis (*Logical Validity*)

Menurut Arikunto (2010: 80), validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan penalaran. Pengujian validitas logis dilakukan dengan cara menilai kesesuaian butir-butir soal dengan kriteria dan kisi-kisi soal yang telah dibuat berdasarkan silabus oleh penilai ahli. Pengujian validitas isi dilakukan dengan menggunakan lembar validasi. Soal yang dipakai pada saat proses penilaian dalam pembelajaran sebanyak 30 butir. Setelah pengujian validitas isi dari penilai ahli selesai, dilanjutkan uji coba instrumen.

b. Validitas Empiris

Arikunto (2010: 81) menyatakan bahwa sebuah instrumen memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman. Untuk mengetahui validitasnya, peneliti melakukan uji coba instrumen. Instrumen diujikan kepada responden yang bukan responden sesungguhnya, yaitu responden kelas V SD Negeri Magersari II. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data hasil uji coba dan menganalisisnya dengan mengorelasikan antar skor item instrumen menggunakan rumus *pearson product moment* dalam Arikunto (2010: 87) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = banyaknya siswa uji coba

$\sum x$ = jumlah skor tiap butir soal

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor tiap butir soal dengan skor kuadrat

$\sum x^2$ = jumlah skor tiap butir soal kuadrat

$\sum y^2$ = jumlah skor total kuadrat

Untuk mempermudah penghitungan tanpa mempengaruhi hasil, peneliti menggunakan bantuan program Statistical *Product and Service Solution* (SPSS) versi 23. Untuk mencari validitas dengan SPSS ini menggunakan menu *Analyze – Correlate – Bivariate*. Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika *pearson correlation* lebih besar dari batasan yang ditentukan, maka item valid, sedangkan jika kurang dari batasan yang ditentukan, maka item tidak valid. Pada penelitian ini jumlah siswa atau N yang peneliti gunakan untuk menguji tingkat kevalidan soal adalah sebanyak 33 siswa. Sedangkan apabila dilihat nilai r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan $N = 33$, maka ditemukan nilai r_{tabel} sebesar 0,344.

Tabel 7
Kriteria Validitas Item Tes

Indeks Korelasi (Nilai r)	Kategori (Interpretasi)
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah (tidak valid)

Sumber: (Suharsimi Arikunto 2013: 89)

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya (Sudjana, 2016: 16). Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama atau ajeg. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode belah dua dengan memberikan sebuah tes dan dicobakan satu kali, atau disebut juga *single-test-single-trial method* dengan menggunakan rumus Spearman Brown, yang rumus lengkapnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi *Product Moment* antara belahan (ganjil-genap)

(Riduwan, 2011: 102)

Besar r_{11} dikonsultasikan dengan harga kritik *product moment* dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 5%. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka perangkat tes dapat dikatakan reliabel. Untuk mempermudah penghitungan tanpa mempengaruhi hasil reliabilitas tiap butir soal, peneliti

menggunakan cronbach's alpha pada SPSS 23 menggunakan menu *Analyze – Scale – Reliability analysis*.

Tabel 8
Kriteria Reliabilitas Item Tes

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 1,00$	Sangat Rendah

Sumber: (Riduwan, 2011: 102)

3. Tingkat Kesukaran

Taraf kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal (Sudjana, 2016: 135). Ada beberapa dasar pertimbangan dalam menentukan proporsi jumlah soal kategori mudah, sedang dan sukar. Untuk mengetahui taraf kesukaran soal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

I = indeks/taraf kesukaran untuk tiap soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N = banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksud

Kriteria yang digunakan yaitu semakin kecil indeks yang diperoleh, maka semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya, semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesulitan soal yakni sebagai berikut:

Tabel 9
Kriteria Indeks Kesukaran Item Soal

Indeks Kesukaran Soal	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: (Sudjana, 2016: 137)

Pengujian tingkat kesukaran dilakukan dengan membandingkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab soal benar pada setiap butir soal dibanding dengan jumlah peserta tes. Untuk mempermudah dalam perhitungan maka peneliti menggunakan program SPSS versi 23 dengan cara *Analyze -Descriptive statistics – Frequencies*, kemudian klik *statistics* dan pada *central tendency* centang *mean*.

4. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2010: 226), daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah. Suatu butir tes dikatakan memiliki daya beda yang baik artinya butir tes tersebut dapat membedakan kualitas jawaban antara siswa yang sudah paham dan yang belum paham tentang tugas dalam butir tes yang bersangkutan (Hendriana dan Soemarmo, 2014: 64). Besarnya daya pembeda yaitu indeks diskriminasi bersimbol *D*. Semakin tinggi *D*, maka semakin baik soal tersebut membedakan antara siswa yang pandai dan yang kurang pandai. Untuk menentukan besarnya *D*, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_R} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2010: 228-9).

Setelah mendapatkan besarnya D , keputusan daya pembeda soal dapat diketahui melalui klasifikasi daya pembeda berikut:

Tabel 10
Kriteria Daya Pembeda Item Soal

Daya Beda Soal	Interpretasi
0,70 – 1,00	Baik Sekali
0,40 – 0,70	Baik
0,20 – 0,40	Cukup
0,00 – 0,20	Jelek
Tanda negative	Semuanya tidak baik, jadi sebaiknya soal dibuang saja

Sumber: (Arikunto, 2010: 232).

Sebelum menganalisis daya beda soal, terlebih dahulu kelompok siswa dibagi dua sesuai jumlah skor soal atau jawaban benar yang didapat menjadi kelompok atas dan bawah. Pengujian daya beda diperoleh dari hasil penghitungan jumlah jawaban benar pada kelompok atas dibanding siswa pada kelompok atas (P_A) dikurangi hasil jumlah jawaban benar pada kelompok bawah dibanding jumlah siswa pada kelompok bawah (P_B).

I. Prosedur Penelitian

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui masalah yang terjadi di lapangan. Adapun rincian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan surat izin observasi untuk sekolah yang bersangkutan.
- 2) Observasi di SD Negeri Pasuruhan 1, observasi dilakukan ke beberapa kelas untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Jawa yang selama ini dilakukan serta untuk mengidentifikasi masalah-masalah pada pembelajaran.
- 3) Menentukan subjek penelitian.
- 4) Mengajukan judul skripsi kepada dosen pembimbing 1 dan 2 untuk mendapatkan persetujuan terkait judul skripsi yang peneliti ajukan.
- 5) Pembuatan proposal skripsi.
- 6) Melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing 1 dan 2.
- 7) Revisi proposal berdasarkan hasil bimbingan.

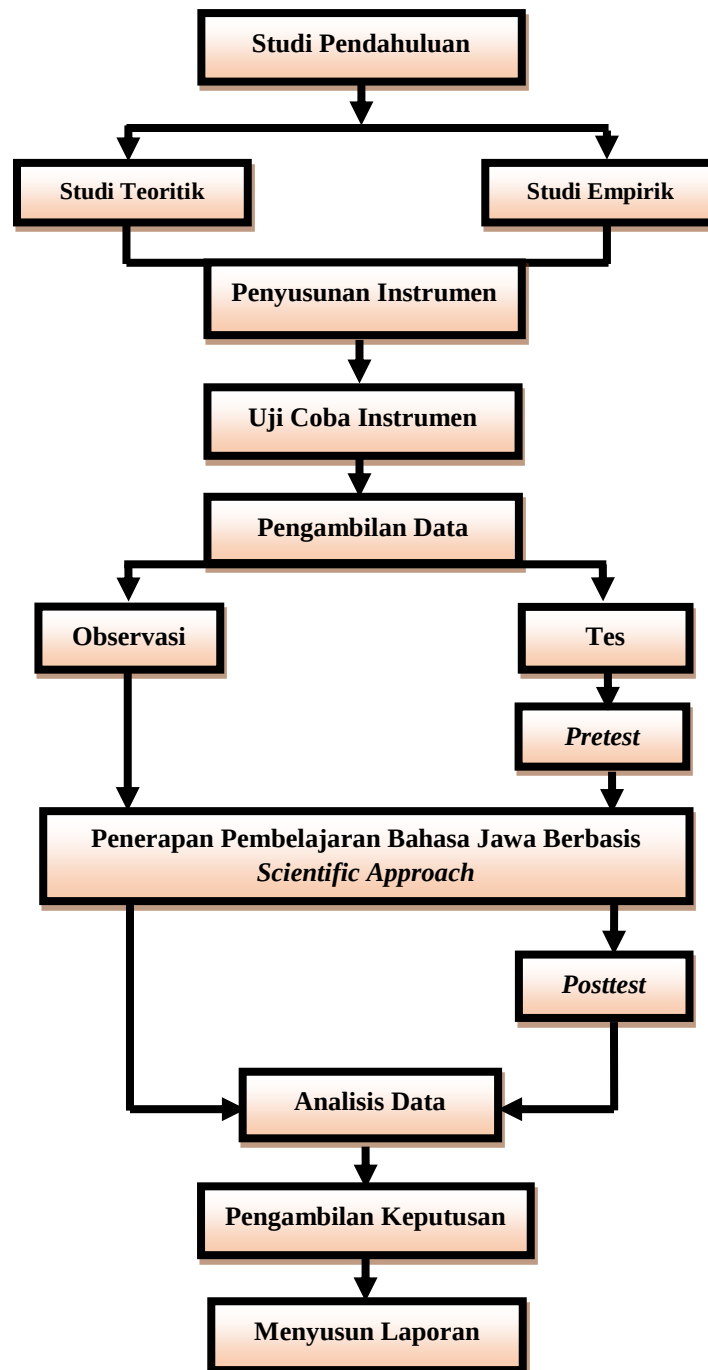
2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti akan memberikan *treatment* menggunakan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* untuk kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan pembelajaran Bahasa Jawa biasa (KTSP). Berikut adalah uraian kegiatan yang akan peneliti lakukan:

- a. Tes awal atau *Pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Pemberian *treatment* I-II, yaitu berkaitan dengan materi tokoh wayang Puntadewa dan keluarga Puntadewa (istri, anak, dan saudara).
- c. Pemberian *treatment* III-IV, yaitu berkaitan dengan materi nama Negara dan ajian yang dimiliki Puntadewa.
- d. Pemberian *treatment* V-VI, yaitu berkaitan dengan materi kisah Puntadewa dalam merebut kembali Negara Astina.
- e. Tes akhir atau *Posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir penelitian adalah melaporkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan juli 2019. Laporan tersebut akan disusun dalam bentuk skripsi. Agar lebih mudah maka dapat dilihat Gambar 4 bagan prosedur penelitian yang telah peneliti rancang sesuai dengan desain penelitian, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4
Prosedur Penelitian

J. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data yang telah diperoleh dari setiap *treatment* akan diolah oleh peneliti ke dalam pola dan satu uraian dengan tujuan untuk melaporkan hasil temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian.

Pada dasarnya analisis data ataupun pengolahan data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan dari hasil pendahuluan, pelaksanaan, dan akhir tindakan. Data yang dihimpun itu meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data hasil tes dan observasi yang diperoleh atau data kuantitatif akan dianalisis menggunakan program SPSS. Sedangkan data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi maupun tes (data kualitatif) dari pelaksanaan *treatment*, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian diantaranya:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016: 207). Analisis deskriptif data hasil *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini digunakan untuk mencari frekuensi rata-rata atau mean, median, modus, standar deviasi, nilai maximum, dan nilai minimum. Sedangkan analisis deskriptif pada data hasil observasi kreativitas siswa digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata individu, nilai rata-rata klasikal, dan kategori nilai siswa. Adapun langkah-langkah analisis deskriptif data observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Lembar observasi kreativitas siswa dihitung menggunakan skala penilaian (1, 2, 3, 4). Setelah semua skor yang diperoleh dijumlahkan maka selanjutnya adalah menghitung nilai kreativitas siswa kelas eksperimen secara individu yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai individu} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal (4 x 10 = 40)}} \times 100$$

Tabel 11
Kriteria Penilaian Kreativitas Siswa

Rentang Nilai	Konversi	Bobot	Kategori
85 – 100	A	4	Sangat Baik
75 – 84	B	3	Baik
65 – 74	C	2	Cukup
55 – 64	D	1	Kurang
< 54	E	0	Sangat Kurang

- b. Setelah mengetahui nilai kreativitas siswa kelas eksperimen secara individu selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata siswa kelas eksperimen secara keseluruhan (klasikal) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata – rata Klasikal} = \frac{\text{jumlah nila setiap individu}}{\text{jumlah siswa (22)}} \times 100$$

- c. Setelah mengetahui nilai individu dan nilai rata-rata kelas eksperimen secara klasikal pada setiap *treatment* langkah berikutnya adalah menghitung berapa persen jumlah siswa yang nilai kreativitasnya berada dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, ataupun sangat kurang pada setiap *treatment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kategori Nilai (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa per kategori}}{\text{jumlah siswa keseluruhan (22)}} \times 100$$

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini, baik untuk menguji normalitas maupun homogenitas data akan diolah menggunakan program SPSS versi 23. Sugiyono (2016: 147) menjelaskan langkah-langkah dalam analisis data meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Ada dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan inferensial (Sugiyono, 2016: 147). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan berupa statistik inferensial, karena penelitian yang diterapkan pada sampel akan diberlakukan juga pada populasi. Statistik inferensial dibagi menjadi dua bentuk yakni statistik parametris dan nonparametris. Sebelum menentukan uji statistik inferensial, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas data. Pengertian serta rumus dari uji normalitas dan homogenitas data yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui jenis statistik yang akan digunakan. Jika persebarannya merata, maka data tersebut berdistribusi normal dan analisis pengujian menggunakan statistik parametris, dalam penelitian ini menggunakan uji t. Jika data berdistribusi tidak normal, maka pengujian analisisnya menggunakan statistik nonparametris yang dalam penelitian ini menggunakan rumus U Mann Whitney. Berdasarkan pendapat Priyatno (2010: 71), uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji Lilliefors pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data dinyatakan normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal. Penghitungannya

menggunakan program SPSS versi 23. Berikut adalah rumus uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*:

$$KD : 1,36 = \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2013:257)

b. Uji Homogenitas

Priyatno (2010: 76) mengemukakan bahwa uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi data sama atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Selanjutnya, Priyatno (2010: 35) menjelaskan bahwa sebelum dilakukan uji t, harus dilakukan uji homogenitas dengan *Levene's test*. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui rumus uji t mana yang akan digunakan. Jika varians sama, maka uji t menggunakan *Equal Variances Assumed* dan jika varians berbeda, menggunakan *Equal Variances Not Assumed*. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut (Sugiyono, 2016: 276):

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Nilai homogenitas ditunjukkan melalui penghitungan dengan taraf kesalahan 5%, $\alpha = 0,05$. Menurut Priyatno (2010: 35), jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka datanya homogen. Uji homogenitas menggunakan SPSS versi 23 dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka varian tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari pengolahan data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel bebas dengan variabel terikat, yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

H_0 : Pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* tidak efektif terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa.

H_a : Pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* efektif terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa.

Untuk menguji diterima atau ditolaknya suatu hipotesis dalam penelitian, terdapat beberapa pendekatan yang masing-masing membutuhkan syarat awal sebelum dilakukan perhitungan lebih lanjut.

Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci langkah-langkah pengujian statistik untuk menguji hipotesis tersebut dan syarat-syarat yang harus dipenuhi.

a. Uji Perbedaan Dua Rerata

Jika data berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji perbedaan 2 rerata parametrik terhadap skor *pretest* dan *posttest*. Dalam hal ini digunakan uji t, uji t yang digunakan yaitu *paired sample t-test* dan *independent samples t test* karena data hasil tes dan kreativitas siswa baik *pretest* maupun *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal, komparatif dua sampel, serta bentuk datanya interval atau rasio. Uji *paired sample t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan, sedangkan uji *independent sample t test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak saling berpasangan atau berhubungan. Apabila asumsi parametric dalam penelitian ini tidak terpenuhi, maka akan menggunakan statistik nonparametrik yaitu uji *U Mann Whitney Test* (*U test*).

Berikut adalah rumus dari pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t test* dan *independent samples t test*:

Paired sample t test (Sugiyono, 2016: 273):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2 + S_2^2}{n_1 + n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi X1 dan X2

n_1 dan n_2 = jumlah sampel

$\bar{x}_1$ = rata – rata sampel 1

$\bar{x}_2$ = rata – rata sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

Independent sample t test (Sugiyono, 2016: 273):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi X1 dan X2

n_1 dan n_2 = jumlah sampel

$\bar{x}_1$ = rata – rata kelas eksperimen

$\bar{x}_2$ = rata – rata kelas kontrol

S_1 = standar deviasi kelas eksperimen

S_2 = standar deviasi kelas kontrol

s = varians kelas eksperimen

s = varians kelas kontrol

Pengujian hipotesis dibantu dengan SPSS versi 23, dengan menggunakan menu *Analyze – Compare Means – Paired Samplest-Test / Independent Samples t-Test*. Untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai t dalam kolom *t-Test for Equality of Means*. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam uji perbedaan dua rerata yaitu sebagai berikut:

a) H_0 : Tidak terdapat perbedaan rerata antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

H_1 : Terdapat perbedaan rerata antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

b) H_0 : Tidak terdapat perbedaan rerata antara *pretest* dan *posttest* kelas kontrol.

H_1 : Terdapat perbedaan rerata antara *pretest* dan *posttest* kelas kontrol.

c) H_0 : Tidak terdapat perbedaan rerata antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

H_1 : Terdapat perbedaan rerata antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika didapatkan nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Sedangkan apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Selain itu pengambilan

keputusan juga dapat dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (sig.). Agar lebih jelas maka dapat dilihat dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Priyatno, 2010: 35):

- a) Jika $\text{Sig. (2-tailed)} \leq \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, $\alpha = 0,05$.
- b) Jika $\text{Sig. (2-tailed)} > \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, $\alpha = 0,05$.

b. Menghitung N-Gain Score

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, peneliti menggunakan uji gain ternormalisasi. Menurut Hake gain ternormalisasi atau yang disingkat dengan N-Gain merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum (Sodikin dan fahrudin: 2012). Skor gain aktual yaitu skor gain yang diperoleh siswa sedangkan skor gain maksimum yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Perhitungan skor gain ternormalisasi (N-Gain) dapat dinyatakan dalam rumus berikut (Baharuddin, 2014: 251):

$$<g> = \frac{<s_f> - <s_i>}{100 - <s_i>}$$

Keterangan:

$<g>$ = gain ternormalisasi (N-Gain)

$<S_f>$ = Skor Posttest

$<S_i>$ = Skor Pretest

Hasil perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan indeks gain <g> sebagai berikut:

Tabel 12
Kriteria N-Gain

Indeks Gain	Interpretasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

c. Menghitung Besaran Efek (*Effect Size*)

Setelah menghitung N-Gain Score, selanjutnya adalah menghitung besaran efek atau *effect size* dari nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan dari pengujian *effect size* ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa. Jadi, ketika dari hasil uji N-Gain Score terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach*, hal ini belum dapat mengetahui seberapa besar pengaruh itu sehingga dibutuhkanlah pengukuran *effect size*. Besaran efek atau *effect size* merupakan ukuran mengenai signifikansi praktis hasil penelitian yang berupa ukuran besarnya korelasi atau perbedaan atau efek dari suatu variabel pada variabel lain (Santoso, 2010: 2). Berikut ini rumus perhitungan *effect size* dengan menggunakan rumus Cohen's:

$$d = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_c}{S_{\text{pooled}}}$$

$$\text{Dengan } S_{\text{pooled}} = \frac{\sqrt{(n_t - 1) Sd_1^2 + (n_c - 1) Sd_2^2}}{(n_t + n_c)}$$

Keterangan:

d = Nilai Effect size

$\bar{X}_t$ = Rata-rata kelas eksperimen

$\bar{X}_c$ = Rata-rata kelas kontrol

S_{pooled} = Standard deviasi gabungan

n_t = Jumlah subjek kelas eksperimen

n_c = Jumlah subjek kelas kontrol

Sd_1 = Standar deviasi kelas eksperimen

Sd_2 = Standar deviasi kelas kontrol

Kriteria yang diusulkan oleh Cohen menurut Naga (2009: 2) tentang besar kecilnya ukuran efek adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Kriteria *Effect Size*

Nilai Daya Pembeda	Interpretasi
$d > 0,8$	Efek Besar
$0,2 < d < 0,8$	Efek Sedang
$0 < d < 0,2$	Efek Kecil

Apabila berdasarkan hasil uji N-Gain Score terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa serta setelah melakukan perhitungan *effect size* tingkat pemahaman dan kreativitas siswa $< 0,2$, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* mempunyai efek yang kecil terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa. Apabila tingkat pemahaman siswa berada dalam rentang $0,2 - < 0,8$, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa pembelajaran Bahasa

Jawa berbasis *scientific approach* mempunyai efek yang sedang terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa. Sedangkan apabila tingkat pemahaman siswa $\geq 0,8$, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* mempunyai efek yang besar terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Simpulan Teori

Pembelajaran Bahasa Jawa adalah proses kegiatan pemberian informasi yang dilakukan guru kepada peserta didik mengenai mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa. Sedangkan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dirancang supaya siswa aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui pendekatan ilmiah.

Pemahaman adalah kemampuan memahami, memahami sendiri berarti mengerti akan sesuatu dan dapat menginterpretasikannya dari berbagai segi. Sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan ide atau konsep baru, yang tidak ada menjadi ada, berdasarkan data informasi yang telah tersedia atau dengan kata lain sebagai kegiatan menciptakan sesuatu yang baru dalam kehidupan sehari-hari.

2. Simpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa tingkat pemahaman dan kreativitas siswa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan

pembelajaran Bahasa Jawa biasa. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil tes dan observasi. Pada hasil tes kelas eksperimen memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 75,23 dan kelas kontrol sebesar 56,67. Sedangkan hasil observasi kelas eksperimen memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 77,7 dan kelas kontrol sebesar 63,7.

Pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* efektif terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji *independent sample t-test* yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji N-Gain Score menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach*, dan diperkuat dengan uji *effect size* dimana pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* mempunyai efek yang besar terhadap peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Guru mata pelajaran Bahasa Jawa hendaknya dapat memilih pendekatan saintifik atau *scientific approach* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam usaha peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa khususnya pada materi wayang pandawa.

- b. Guru mata pelajaran Bahasa Jawa dapat menerapkan pendekatan saintifik dengan mengkombinasikan berbagai macam model pembelajaran didalamnya agar proses pembelajaran lebih bervariasi.
 - c. Pendekatan saintifik tidak dapat berdiri sendiri dan tidak semua materi dapat diterapkan dengan pendekatan ini, guru perlu mengkombinasikan dengan berbagai metode sebagai pendukung pembelajaran dan pandai dalam memilih materi yang cocok dengan pendekatan saintifik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Pembelajaran Bahasa Jawa berbasis *scientific approach* dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa.
 - b. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan kajian dalam penelitian selanjutnya.
 - c. Alokasi waktu dalam pembelajaran terbatas, peneliti selanjutnya harus mampu mengoptimalkan waktu yang ada agar tujuan pembelajaran dan materi yang hendak diberikan tercapai.
 - d. Apabila penelitian menggunakan observasi maka peneliti selanjutnya dapat meminimalisir subjektivitas observer dengan cara menghilangkan rasa pamrih dan tidak berat sebelah atau bersikap adil kepada subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati Nur. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anderson L. W dan Krathwohl, David. R. 2010. *A Taxonomy for learning, teaching and assessing, A Revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives (Complete Edition), Theory Into Practice*. New York: Addison Wesley Longman.
- Arafik, M. 2013. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar Berbasis Karakter*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib Zainal, Sujak. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAK*. Jakarta: Yrama Widya.
- B. Hamzah & Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beetlestone, Florence. 2011. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Atas.
- Elya Nusantara. 2015. "Implementasi Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA (Suatu Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Ekosistem di Kelas VII SMP Negeri 11 Satu Atap Wonosari)". *Jurnal Pendidikan*, Volume 2 Nomor 4.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: PT Ar-Ruzz Media.
- Hamzah B.Uno. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriana dan Soemarmo. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Kuswono, Wowo Sunaryo. 2013. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munandar, S. C. Utami. 2014. *Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mustaqim dan Abdul Wahid. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Naga, Dali S. (2009). *Rumus Terapan Probabilitas dan Skor pada Hipotesis Statistika*. Jakarta: Grasindo.
- Nurul Hidayati. 2014. “Pengaruh Penggunaan Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII TITL 1Smk Negeri 7 Surabaya pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Sistem Kendali Elektromagnetik”. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 03 Nomor 02.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Santoso, Agus. 2010. *Studi Deskriptif Effect Size Penelitian-Penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma*. *Jurnal Penelitian*, 14 (1), 1-17.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparman, Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.

- Surya, M. 2011. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryono dan Haryanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thabrani dan Arif Mustafa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Winkel, W. S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.